40386a.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOPERASI KREDIT "Hubungan Jumlah Anggota dan Partisipasi Ekonominya Terhadap Total Asset Suatu Koperasi Kredit"

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen

UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh :

ACHMAD SIDIK OMAR
NIM. 015551503

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2010

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40386a.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi Kredit " Hubungan Jumlah anggota dan Partisipasi ekonominya terhadap total asset suatu koperasi kredit " adalah hasil karya saya sendiri , dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik .

UNIVERSITAS TERBUKA

Jakarta, 5 Juli 2010

Yang menyatakan,



A.Sidik Omar

NIM. 015551503

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Abstract

The factors that influenced the development of credit union " Relationship between number of members and economic participation to the total assets of credit union"

Keywords : The number of members, economic participation, the total assets

The research was conducted to determine factors that affect the development of credit union. Cooperative has been a main pillar of Indonesia's economy, in order to revive the cooperative, credit union in particular , we perform this study. Nowadays, credit union in some areas have begun to develop, but the progress in some areas quite apprehensive.

The study was a descriptive study to answer the hypothesis , wether the number of members, member share, savings Deposits, Net Loans, Net Income, Allowance for loan losses and The age of cooperative increase the assets of credit cooperative.

The research object is a credit union embodied in Puskopdit Bogor Banten that consist of 45 credit cunion, spread over the district of Bogor, Cianjur, Sukabumi and Banten . Data obtained form Puskopdit Bogor Banten offerings, using the 2009 annual report. Analysis of hypothesis were tested with 8 variable regression.

The result showed that the circumtances the number of members, member share, saving deposits, net loans, and allowance for loan losses to determine the total assets.

In conclusion, the credit union has agreat chances to have equaling development everywhere even with condition, should having prior claim to the key factors consideration.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40386a.pdf

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOPERASI KREDIT " Hubungan Jumlah Anggota dan Partisipasi Eknominya Terhadap Total Asset Suatu Koperasi Kredit "

Kata Kunci : Jumlah anggota, partisipasi ekonomi, total asset

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor - faktor apa yang mempengaruhi perkembangan suatu koperasi kredit . Koperasi pernah menjadi soko guru ekonomi di negri kita. Dalam rangka untuk membangkitkan kembali Koperasi khususnya Koperasi Kredit, maka dilakukanlah penelitian ini . Dewasa ini Koperasi Kredit dibeberapa daerah telah mulai berkembang, namun dibeberapa daerah perkembangannya cukup memperihatinkan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menjawab hipotesis : apakah jumlah anggota, simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar,SHU, cadangan umum dan umur koperasi kredit meningkatkan total asset

Obyek penelitian adalah koperasi kredit yang tergabung pada Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten yang berjumlah 45 Koperasi Kredit yang tersebar di kab.Bogor,kab Cianjur, kab Sukabumi. Data diperoleh dari Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten dengan mempergunakan laporan tahunan 2009 (crosssectional data). Analisis hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda 8 variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota, simpanan saham, simpanan non saham,pinjaman beredar dan cadangan umum menentukan total asset .

Sebagai kesimpulan, koperasi kredit mempunyai kesempatan menjadi besar yang sama dimanapun juga kalau memperhatikan faktor – faktor kunci diatas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOPERASI KREDIT " Hubungan Jumlah Anggota dan Partisipasi Ekonominya Terhadap Total Asset Suatu Koperasi Kredit "

Dipersiapkan dan disusun oleh :

A.Sidik Omar

015551503

Menyetujui:

Pembimbing I Prof. Firmanzah. PhD .....

Pembimbing II Surachman Dimyati .PhD .....

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, MA.
NIP.130510071973021001

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCA SARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama	: Achmad Sidik Omar
NIM	: 015551503
Judul TAPM	: Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi Kredit "Hubungan Jumlah Anggota dan Partisipasi ekonominya Terhadap Total Asset Suatu Koperasi Kredit"

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Magister Manajemen, Universitas Terbuka.

Hari / Tanggal	: Senin / 19 Juli 2010
Waktu	: Pukul 14.00 s/d 18.00

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : (Suciati, Ph.D)

Penguji Ahli : (Dr.Bambang Wiharto)

Pembimbing I : (Prof. Firmanzah ,Ph.D)

Pembimbing II : (Surachman Dimyati, Ph.D)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua

Assalamuaikum wr.wb,

Puji syukur kehadirat Allah yang maha kuasa dan bijaksana, karena atas perkenan dan kehendaknya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister ini, meskipun dengan segala keterbatasan waktu dan tenaga yang ada.

Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah merestui, menyokong, membantu dan mendorong peneliti terutama kepada istri dan ke tiga anak saya yang tercinta.

Ucapan dan penghargaan setinggi - tingginya disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti membimbing dan mengarahkan peneliti dalam rangka menyelesaikan program ini.

Tak ada gading yang tak retak, kritik dan saran membangun dalam rangka penyempurnaan Tugas Akhir Program Magister ini akan sangat kami harapkan dan akhirnya peneliti mohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekhilafan disengaja maupun tidak disengaja.

Salam sejahtera bagi kita semua

Wassalamuaiaikum wr.wb.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40386a.pdf

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL TAPM i

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS ii

ABSTRACT iii

ABSTRAK iv

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM v

LEMBAR PENGESAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 5

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori 8

B. Kerangka Berfikir Penelitian 56

C. Hipotesa Penelitian 58

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 65

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 66

C. Jenis Penelitian 67

D. Populasi 67

E. Tehnik Pengumpulan Data 68

F. Metode Pengumpulan Data 69

G. Definisi Operasional Variabel 70

H. Analisis Data 72

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten 75

B. Gambaran Umum Responden 83

C. Uji Regresi 96

D. Uji Korelasi 114

E. Pembahasan 116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 127

B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40386a.pdf

DAFTAR TABEL

		halaman
Tabel 2.1	Daftar jumlah koperasi kredit di seluruh dunia	21
Tabel 2.2	Data statistik anggota Inkopdit	25
Tabel 2.3	Daftar pertumbuhan koperasi kredit anggota Inkopdit	25
Tabel 2.4	Daftar Puskopdit anggota Inkopdit	30
Tabel 2.5	simpanan saham	44
Tabel 2.6	Simpanan non saham	44
Tabel 2.7	Produk pinjaman koperasi kredit	45
Tabel 3.1	Lingkungan koperasi kredit	68
Tabel 4.1	Susunan pengurus BK3D Bogor banten awal berdiri	76
Tabel 4.2	Wilayah dan jumlah koperasi kredit anggota Puskopdit Bogor banten	77
Tabel 4.3	Daftar jumlah kopdit berdasarkan ikatan pemersatu	78
Tabel 4.4	Perkembangan koperasi kredit di wilayah Bogor Banten	79
Tabel 4.5	Daftar kekayaan / asset Puskopdit Bogor Banten	82
Tabel 4.6	Karakteristik jumlah asset / kekayaan responden	84
Tabel 4.7	Karakteristik umur atau lama berdiri Kopdit	85
Tabel 4.8	Karakteristik jumlah anggota setiap koperasi kredit	87
Tabel 4.9	Jumlah anggota laki – laki dan perempuan	88
Tabel 4.10	Jumlah simpanan saham anggota Koperasi Kredit	88
Tabel 4.11	Jumlah simpanan non saham anggota Koperasi Kredit	90

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.12	Jumlah pinjaman beredar	91
Tabel 4.13	Surplus_Hasil Usaha di wilayah Puskopdit Bogor Banten	93
Tabel 4.14	Dana cadangan umum Koperasi Kredit Puskopdit Bogor Banten	94
Tabel 4.15	Ringkasan tabulasi variabel penentu asset	95
Tabel 4.15	Uji Normalitas sampel tahap 1	96
Tabel 4.16	Uji normalitas sampel setelah transformasi data	97
Tabel 4.17	Variables Entered/Removed	98
Tabel 4.18	Model summary	98
Tabel 4.19	Anova	100
Tabel 4.20	Coefficients	101
Tabel 4.21	Coefficients	105
Tabel 4.22	untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson	112
Tabel 4.23	Correlation	115
Tabel 4.24	Umur Jumlah Kopdit dan asset	124

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40386a.pdf

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Struktur ekstemal koperasi kredt di Indonesia	21
Gambar 2.2	Struktur Organisasi koperasi kredit	33
Gambar 2.3	Mekanisme penyimpanan uang anggota	37
Gambar 2.4	Mekanisme peminjaman uang anggota	38
Gambar 2.5	Mekanisme pengumpulan asset	39
Gambar 2.6	Alur pengumpulan asset koperasi kredit	41
Gambar 2.7	Kelompok guru - guru dan umum	48
Gambar 2.8	Alur kewajiban dan hak anggota	49
Gambar 2.9	Variable Independen mempengaruhi variabel dependen	57
Gambar 4.1	Wilayah dan jumlah koperasi anggota Puskopdit bogor banten	77
Gambar 4.2	Struktur organisasi pusat koperasi kredit bogor banten	81
Gambar 4.3	Grafik jumlah asset koperasi kredit	84
Gambar 4.4	Grafik umur koperasi kredit di wilayah puskopdit bogor banten	86
Gambar 4.5	Grafik jumlah anggota koperasikredit di wilayah Puskopdit dibogor banten	87
Gambar 4.6	Grafik simpanan saham kopersai kredit di wilayah Puskopdit di bogor banten	89

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gambar 4.7	Grafik simpanan non saham koperasi kredit di wilayah Puskodit di bogor banten	90
Gambar 4.8	Grafik pinjaman beredar koperasi kredit di wilayah Puskopdit bogor banten	92
Gambar 4.9	Grafik SHU koperasi kredit di wilayah puskopdit bogor banten	93
Gambar 4.10	Grafik cadangan umum koperasi di wilayah Puskopdit bogor banten	95
Gambar 4.11	Grafik Uji Normalitas	111
Gaiiibar 4.12	Grafik Uji Heterokedastisitias	112

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi secara umum telah banyak dikenal di kalangan masyarakat, namun perkembangannya dirasakan tidak terlalu menggembirakan. Padahal di dalam Undang – undang Nomer .25 Tahun 1992 Tanggal 21 Oktober 1992 Tentang Perkoperasian ada tiga pertimbangan dari empat pertimbangan yang menarik yakni : bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, selanjutnya pertimbangan ke dua menjelaskan bahwa Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi lebih kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan akhirnya menimbang bahwa pembangunan koperasi merupakan tugas tanggung jawab pemerintah dan seluruh rakyat.

Tanggung jawab pemerintah dan seluruh rakyat, merupakan kata kunci yang menarik, tetapi mengapa masih juga tidak kunjung populer dan merakyat ?

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Campur tangan pemerintah bukannya tidak ada, malah cenderung "*over acting*" dalam pengertian mempercepat pertumbuhan koperasi dengan mendorong masyarakat untuk sesegera mungkin mendirikan koperasi sesuai target pemerintah tanpa melihat potensi dan kemauan baik masyarakatnya. Akibatnya koperasi baru yang didirikan berdasarkan pesanan tersebut tidak berumur lama dengan meninggalkan kredit macet atau persoalan keuangan lainnya. Olok – olok di dunia koperasi Ketua Untung Duluan untuk K.U.D atau koperasi pedati untuk koperasi yang hanya berjalan kalau didorong – dorong atau ditarik – tarik dan koperasi merpati untuk koperasi yang tumbuh kalau ada dana yang ditaburkan (sebagai gambaran cara memberi makan burung merpati) menjadi lebih populer dan terasa menyakitkan untuk insan koperasi sejati.

Seringkali dirasakan oleh insan koperasi bahwa pemerintah tidak sungguh – sungguh melaksanakan amanat undang – undang tentang perkoprasian, terbukti dengan kericuhan – kericuhan yang timbul di DEKOPIN atau lembaga – lembaga pemerintah yang membidangi koperasi yang diawaki oleh pejabat – pejabat " buangan " yang tidak mengerti koperasi. Maka tidak mengherankan kalau pertumbuhan koperasi belum semaju di negara – negara berkembang lainnya. Dalam penelitiannya Burhanuddin (2006:1) menyatakan bahwa : "Setelah lebih dari 50 tahun keberadaannya, organisasi koperasi yang diharapkan menjadi pilar atau sokoguru perekonomian nasional dan gerakan ekonomi rakyat masih terus dipertanyakan . Sebab perkembangannya belum sesuai dengan harapan atau

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mendekati taraf yang dicapai dinegara – negara lain. Fenomena empiris koperasi Indonesia jika dibandingkan dengan praktek koperasi di berbagai negara industri maju yang menganut sistem ekonomi liberal dan kapitalistik dinilai oleh banyak kalangan masih jauh tertiggal, atau jalan ditempat (stagnant) dan cenderung pada fasilitas dan bantuan pemerintah. Bahkan, sebagian kalangan lain berpendapat bahwa koperasi lebih sering dimanfaatkan diluar kepentingan generiknya". Mencermati jatidiri koperasi yang meliputi definisi, nilai – nilai dan prinsipnya, maka Koperasi Kredit selalu menjaga keseimbangan antara kesejahteraan anggotanya, penguatan organisasi dan usaha koperasinya, seperti diungkapkan Elias (2006).

Maka jelas, bahwa mulai proses berdirinya koperasi hingga berjalannya serta pengembangan koperasi tersebut sangat ditentukan oleh para anggotanya dan pemerintah hanya memfasilitasi dalam rangka mengembangkan koperasi tersebut, misalnya membantu akses pasar, pendidikan, perijinan yang mudah serta pembinaan – pembinaan pengembangan lainnya.

Dari uraian diatas tentang koperasi serta cita – cita mulia tujuan koperasi, maka peneliti tertarik meneliti perkembangan koperasi di satu wilayah di Pulau Jawa tepatnya di daerah Bogor – Banten, dimana untuk sampel koperasi yang diteliti adalah Koperasi Kredit (untuk selanjutnya disingkat KOPDIT). Mengapa KOPDIT yang diteliti ? Kopdit adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia, dimana secara struktur bernaung dibawah PUSKOPDIT (Pusat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Koperasi Kredit) yang tersebar di seluruh Indonesia dan di koordinir oleh INKOPDIT (Induk Koperasi Kredit) yang berpusat di Jakarta. Organisasi koperasi kredit ini sangatlah sehat dan berkembang, tidak ada campur tangan pemerintah baik dari segi kepengurusan maupun permodalannya sehingga sering dijadikan contoh atau proyek koperasi model. Asset totalnyapun sudah trilyunan dengan jumlah anggota jutaan orang. Sehingga dapat dipastikan bahwa peneliti dapat lebih fokus dalam penelitiannya, karena rapinya administrasi dan sistem lainnya memudahkan dalam mengumpulkan data serta selanjutnya menganalisisnya.

Persoalan yang timbul di Kopdit berbeda dengan persoalan yang timbul di Koperasi – koperasi binaan pemerintah, persoalannya lebih ke arah bagaimana mengembangkan kopdit di tiap daerah masing – masing sesuai dengan kondisinya terutama penumpukan asset dan jumlah anggota. Melihat kemajuan kopdit yang berbeda – beda di tiap daerah atau bahkan didalam satu wilayah terdapat lebih dari 4 Kopdit namun perkembangannya berbeda, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh, apa yang membuat Kopdit yang satu berkembang lebih pesat dari lainnya dalam satu penelitian yang berjudul : **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOPERASI KREDIT "Hubungan jumlah anggota & partisipasi ekonominya terhadap total assets suatu koperasi kredit ".**

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yakni faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Koperasi Kredit di suatu daerah.

Pada dasarnya variabel – variabel yang menjadi komponen penggerak pada satu Koperasi Kredit adalah sama. Perbedaan yang mencolok hanya pada pengelola Koperasi Kredit, pola kebijakan , produk – produknya dan juga medan operasi dimana Koperasi Kredit itu berdiri.

Perkembangan yang positip pada suatu Koperasi Kredit di tandai dengan bertambahnya asset atau kekayaannya. Asset Koperasi yang dimaksud adalah total kekayaan pada kolom aktiva yang meliputi kas, piutang, simpanan, investasi, harta/inventaris atau pada kolom pasiva yang meliputi simpanan non saham dan simpanan saham, cadangan, Surplus Hasil Usaha dan dana – dana.

UNIVERSITAS TERBUKA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis dan menentukan faktor yang mempengaruhi perkembangan Koperasi Kredit. Hal ini penulis anggap penting karena peranan Koperasi Kredit sebagai soko guru perekonomian dan sekaligus sebagai lembaga ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Indikasi – indikasi tentang lambatnya pertumbuhan Koperasi Kredit di satu area terutama di lokasi penelitian yakni Puskopdit Bogor Banten terlihat dengan tanda – tanda umur yang tua tetapi berasset rendah serta jumlah anggota yang rendah , menarik untuk diteliti. Secara rinci peneliti ingin meneliti, apakah :

1. Jumlah anggota meningkatkan pertumbuhan aset / kekayaan Koperasi
2. Simpanan saham anggota meningkatkan jumlah asset / kekayaan koperasi.
3. Simpanan non saham anggota meningkatkan jumlah asset / kekayaan koperasi
4. Pinjaman beredar meningkatkan jumlah asset / kekayaan koperasi
5. Surplus Hasil Usaha (SHU) meningkatkan jumlah asset / kekayaan koperasi
6. Cadangan umum meningkatkan jumlah asset / kekayaan koperasi
7. Umur koperasi mempengaruhi jumlah asset / kekayaan koperasi

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam mengembangkan Kopdit di Indonesia, utamanya pihak Inkopdit dan Puskopdit sebagai induk Kopdit – kopdit primer yang menaunginya. Rencana dan strategi (Renstra) wajib dimiliki oleh Kopdit dalam rangka menyongsong perkembangan beberapa tahun kedepan, dimana hasil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penelitian ini dapat dipakai acuan menyusun rencana dan strategi kopdit tersebut.

2. Penelitian ini merupakan penelitian awal dan diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan Kopdit di Indonesia .Pengamatan peneliti yang lebih dalam mengenai anatomi Kopdit ini semakin menarik, karena dengan semakin besarnya Kopdit, maka profesionalitas pengurus dan manajemennya yang pada awalnya dikelola secara kekeluargaan akan dituntut oleh anggota Kopdit yang bersangkutan. Pada awalnya mereka hanya mengelola assets dalam jumlah ratusan ribu rupiah saja dan setelah berkembang menjadi milyaran rupiah, sementara komposisi pengurus dan manajemennya masih sama.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mendukung penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Koperasi Kredit di Indonesia , penulis membagi beberapa teori tentang Koperasi Kredit , meliputi :(1) Sejarah dan perkembangan Koperasi Kredit (2)Bisnis proses Koperasi Kredit (3) Faktor – faktor pendukung Koperasi Kredit.

1. Sejarah dan perkembangan Koperasi Kredit

Bung Karno (Presiden pertama Republik Indonesia) pernah mengungkapkan salah satu judul pidatonya . yakni : " Jas Merah ", yang artinya: " Jangan melupakan sejarah ". Perkembangan Koperasi Kredit sampai pada hari ini, tidak lain hasil dari langkah kecil pada awalnya (tahun 1950) yang dipelopori oleh Dr. Mohammad Hatta . Sejarah pernah mencatat bahwa Koperasi telah menjadi motor penggerak perekonomian negara.

Untuk itu, seberkas teori pendukung , penulis paparkan mulai dari Konsep Koperasi Kredit, sejarah Koperasi Kredit dimulai dari tingkat dunia sampai ke tingkat lokal Indonesia dan struktur Koperasi Kredit di Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1.1. Konsep Koperasi Kredit

Mengacu pada definisi Koperasi Kredit (*Credit Union*) yang mengatakan : " Koperasi Kredit adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menghimpun modal bersama guna dipinjamkan diantara mereka sendiri dengan bunga yang layak untuk tujuan yang baik ", maka dapat diuraikan dan disandarkan pada Undang – undang No. 25 Tahun 1992 , sebagai berikut :

1.1.1 Koperasi Kredit adalah Badan Usaha

Dimana pada Bab 1 ketentuan umum , pasal 1 yang mengatakan : " koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan ".

Mengapa harus berbadan usaha ? Selain seperti diamanatkan dalam undang – undang Koperasi, maka kegiatan sekumpulan orang harus diwadahi dalam satu wadah. Wadah yang dimaksud haruslah resmi berbentuk satu organisasi yang mempunyai aturan – aturan yang disepakati oleh organisasi tersebut . Dengan adanya badan usaha , maka Koperasi Kredit dapat dengan leluasa berinteraksi dan bertransaksi dengan calon anggota, badan usaha yang lain atau dengan pemerintah sekalipun.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Badan Usaha tersebut berbentuk Koperasi Kredit yang legal secara hukum, karena juga didaftarkan sebagai badan hukum. Apabila dikemudian hari menemui masalah hukum, maka perkaranya dapat didaftarkan di pengadilan dan pengurus mewakili Koperasi Kredit sebagai badan usaha.

1.1.2 Yang dimiliki oleh sekumpulan orang

Dimana pada undang – undang tertulis bahwa syarat pembentukannya dibentuk sekurang – kurangnya oleh 20 orang. Tidak ada pembatasan harus wanita atau harus pria keduanya diijinkan bergabung untuk mendirikan Koperasi .

Sebagai pemilik, tentunya sekumpulan orang tersebut harus secara aktif menjalankan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup Koperasinya. Pengertian sekumpulan adalah pada waktu awal terbentuknya, apabila sudah menjadi besar tentu sulit diartikan sebagai sekumpulan, karena pada prakteknya , pada waktu penyelenggaraan pertemuan anggota yang besar seperti acara rapat anggota tahunan (RAT) , maka anggota yang jumlahnya ribuan dapat dipecah menjadi kelompok – kelompok yang mewakili anggota.

Koperasi Kredit menganut one man one vote, artinya sebagai pemilik Koperasi Kredit, anggota mempunyai suara yang sama tidak memandang anggota tersebut mempunyai simpanan besar atau kecil. Dengan posisi seperti

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

itu, maka sebagai anggota sekaligus sebagai pemilik diharapkan akan menjaga Koperasi Kreditnya agar terus hidup dan berkembang.

1.1.3 Dalam ikatan pemersatu

Dimana minimal dengan 20 orang bersepakat membentuk koperasi kredit dengan tujuan dan kepentingan yang sama dalam ikatan pemersatu .Ikatan pemersatu yang dimaksud adalah lingkungan dimana orang – orang bersepakat mendirikan koperasi kredit. Sekumpulan orang dari satu perusahaan swasta bersepakat mendirikan Koperasi Kredit dan selanjutnya disebut sebagai koperasi karyawan. Para karyawan tentunya menyadari akan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga bersepakat mendirikan koperasi kredit.

Pegawai negeri di satu instansi pemerintah bersepakat mendirikan Koperasi Kredit dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan mendirikan Koperasi Kredit, maka secara bersama – sama persoalan ekonomi anggota dapat diatasi. Namun, tidak menutup kemungkinan sekelompok orang dari berbagai golongan dan kalangan bertemu, berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat untuk kemudian bersepakat mendirikan Koperasi Kredit , karena kepedulian dan keprihatinannya kepada masyarakat sekitarnya .

Jadi, tidak harus selalu satu golongan dalam ikatan pemersatu. Punya pola pikir yang samapun akan menciptakan ikatan pemersatu.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1.1.4. Bersepakat untuk menghimpun modal bersama

Setelah sepakat mendirikan Koperasi Kredit, maka secara sadar pula setuju tanpa paksaan menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk ditabung . Artinya pula bahwa anggota bertanggung jawab saling melayani dan membangun rasa percaya kepada sesama anggota untuk memanfaatkan tabungan untuk kemajuan bersama .

Dana yang terkumpul kemudian dijadikan modal bersama yang dikemudian hari sesuai peraturan Koperasi Kredit dipinjamkan ke sesama anggota dan pada akhirnya anggota membayar jasa pinjaman ke Koperasi Kredit dan kemudian dana tersebut menjadi modal bersama yang makin bertambah karena akumulasi jasa anggota peminjam.

Modal Koperasi Kredit yang utama berasal dari modal anggota yang berhimpun berupa simpanan pokok dan simpanan wajib . Menurut Inkopdit (2009) koperasi Kredit memungkinkan mendapatkan modal dari pihak ke tiga . Prioritas perolehan modal tetap diutamakan dari anggota dengan berbagai produk – produk simpanan .

1.1.5. Guna dipinjamkan diantara mereka sendiri

Modal terkumpul dari tabungan sesama mereka , maka mereka dapat memanfaatkan modal tadi melalui pinjaman.Pinjaman yang diberikan kepada anggota tentunya diatur pada pola kebijakan dari masing – masing Koperasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kredit, dimana watak baik anggota dan kelayakan usaha si peminjam menjadi hal yang utama .

Hal positip yang utama dari Koperasi Kredit adalah hanya anggota yang dapat meminjam, tanpa pengecualian . Jadi prinsip dari anggota untuk anggota tetap dipegang teguh oleh Koperasi Kredit. Anggota sebelum meminjam , harus menyimpan dahulu sesuai dengan pola kebijakan koperasi kredit masing - masing .

Pola ini sebenarnya sudah diawali pada awal proses berdirinya Koperasi Kredit pada abad ke- 19 di Eropa, dimana pada awalnya para buruh di Eropa selalu dibantu oleh sekelompok orang kaya yang peduli kepada mereka, namun selalu saja bantuan yang diberikan selalu habis dengan percuma. Hal ini lama kelamaan disadari oleh walikota Flammerfiled yang bernama Frederic Wilhelm Raffesein , kemudian sang walikota mencoba mendirikan semacam credit union yang dioperasikan oleh mereka sendiri, dimana anggota credit union tersebut yang memanfaatkan dana yang terkumpul.

UNIVERSITAS TERBUKA

1.1.6. Bunga yang layak

Bunga pinjaman koperasi kredit harus terjangkau dan dapat memberikan balas jasa simpanan sesuai pasar dan tentunya dapat membiayai operasional koperasi kredit. Bunga pinjaman bukan berarti semacam riba atau hal yang mencekik leher anggota, karena didalam prinsip Koperasi Kredit ,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

anggota adalah pemilik Koperasi yang berarti keuntungan atas operasionil Koperasi menjadi milik anggota termasuk keuntungan akibat pengenaan bunga pinjaman kepada anggotanya.

Besarnya bunga atau jasa pinjaman atau simpanan haruslah di tetapkan demi kepentingan anggota, artinya bunga yang ditetapkan tidaklah lebih tinggi dari lembaga – lembaga keuangan disekitar Koperasi Kredit , misalnya bank – bank pemerintah atau swasta lainnya. Namun juga janganlah terlalu rendah sehingga Koperasi Kredit tidak dapat membiayai operasionilnya. Penentuan bunga atau jasanyapun harus disetujui oleh anggota yang pada kegiatan hariannya diwakili oleh pengurus dan pengawas.

UNIVERSITAS TERBUKA

1.1.7. Untuk tujuan yang baik

Pinjaman diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan anggota akan modal dalam rangka menjalankan usaha , juga ikut membuat perencanaan keuangan keluarga dalam rangka menjalankan kehidupan rumah tangga. Koperasi Kredit mengenal pinjaman produktif dan konsumtif , keduanya mempunyai tujuan yang baik pula. Produktif , pengertiannya adalah pinjaman dari koperasi kredit diputarkan dalam roda usaha, bentuknya bermacam – macam, sehingga dari perputaran usaha tersebut menghasilkan dana hasil usaha dan dana untuk membayar pinjaman dan jasanya. Untuk pinjaman konsumtif , biasanya dipergunakan membiayai kegiatan non produktif

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

lainnya, namun bukan berarti bahwa pinjaman tersebut tidak ada gunanya. Dapat dibayangkan , pada satu rumah tangga yang setiap harinya bekerja keras mencari nafkah namun belum mempunyai televisi, sehingga pada waktu mereka berkumpul di rumah sehabis bekerja tidak ada hiburan. Maka sebagai anggota Koperasi Kredit , ia dapat meminjam uang untuk membeli televisi, melalui pinjaman konsumtif.

Sebagai implementasi dari prinsip – prinsip koperasi kredit penjabaran definisi koperasi kredit, konsep Koperasi Kredit dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Keanggotaan sukarela dan terbuka**

   Tidak ada paksaan dan terbuka bagi siapa saja dalam ikatan permersatu dari kopdit tersebut.

   ICA dalam kongresnya di Manchester pada bulan September 1995 menyatakan , bahwa " Koperasi adalah organisasi sukarela dan terbuka " yang artinya menunjukkan ketegasan yang mendasar bahwa secara sukarela mereka memilih komitmennya untuk berkoperasi, tidak ada paksaan untuk menjadi insan koperasi.

   Terbuka , artinya Koperasi menerima anggota – anggota dari berbagai kalangan yang mempunyai tujuan yang sama dalam hal menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa diskriminasi mengenai jender, sosial, rasial, politik, atau agama.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. **Pengendalian oleh anggota secara demokratis**

Anggota koperasi mempunyai suara yang sama dan hak yang sama pula tanpa melihat berapa simpanan atau tabungannya . Untuk kegiatan sehari – hari anggota diwakili oleh pengawas dalam memonitor jalannya koperasi kredit. Pada waktu RAT lah anggota dapat menyalurkan secara langsung aspirasinya.

Dalam pernyataan di kongres ICA tahun 1995 pengertian demokratis adalah " Koperasi adalah perkumpulan demokratis yang dikendalikan oleh anggota – anggotanya , yang secara aktif berpartisipasi dalam penetapan kebijakan – kebijakan dan pengambilan keputusan – keputusan " artinya anggotalah yang mengendalikan koperasi mereka. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama, dimana posisi ini akan terjaga terus sampai kapanpun selama Koperasi Kredit masih berdiri

3. **Partisipasi ekonomi anggota**

Secara adil anggota dapat berkontribusi modal dan sekaligus melakukan pengawasan secara demokratis. Paling tidak sebagian dari modal koperasi adalah milik bersama dari koperasi yang berasal dari partisipasi anggota dan untuk selanjutnya anggota menerima kompensasi dari modal tersebut. Apabila dalam perhitungan keuangan terdapat surplus, maka anggota dapat membagi surplus tersebut untuk pengembangan koperasinya ,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

misalnya pemberian manfaat kepada anggota sebanding dengan transaksi – transaksi mereka dengan koperasi atau pembentukan dana cadangan .

Pengertian transaksi disini adalah keaktifan anggota dalam hal melaksanakan kewajibannya , misalnya : membayar simpanan wajib. Simpanan sukarela juga melaksanakan haknya , misalnya : meminjam sesuai kebutuhannya dll.

4. Otonomi dan kebebasan

Koperasi Kredit adalah organisasi yang otonom tanpa pengaruh pemerintah atau siapapun dan artinya pula dia wajib menolong dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Disadari bahwa sebuah Koperasi Kredit pasti berdiri di suatu negara , dimana regulasi atau peraturan di suatu negara akan mengatur berdirinya Koperasi Kredit tersebut. Negara hanya mengatur secara makro keberadaan Koperasi Kredit tersebut, untuk urusan internal Koperasi Kredit, anggotalah yang memutuskan, termasuk dalam hal kerja sama dengan pemerintah atau pihak lain.

5. Pendidikan latihan dan informasi

Melalui pendidikan, Koperasi Kredit memberikan dan menambah pengetahuan dan ilmu para anggotanya , sekaligus menambah wawasan para pengurus, manajemen dan anggotanya. Pengertiannya ialah kalau anggota,pengurus dan manajemennya bertambah ilmu dan wawasannya tentang Koperasi Kredit ataupun bidang lainnya, maka otomatis Koperasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kreditnya akan maju dan sekaligus peran serta untuk kemajuannya masyarakat sekelilingnya.

Anggota mempunyai hak suara yang sama, tidak bergantung pada besar kecilnya simpanannya. Anggota hanya dapat memainkan peranannya kalau ia memperoleh akses informasi yang memadai. Akses informasi harus dibuka selebar – lebarnya dan sejelas – jelasnya , sehingga alur komunikasi antar pengurus, manajemen (kalau ada) , karyawan (kalau ada), dan anggotanya terjalin dengan baik dan hasil akhirnya ialah anggota merasa dianggap dan aktif dalam pengembangan Koperasi Kreditnya.

6. **Kerja sama antar koperasi**

Koperasi Kredit dalam mengembangkan usahanya , dimungkinkan untuk bekerja sama dengan koperasi kredit lainnya. Misalnya dalam hal pendidikan atau tukar menukar informasi. Prinsip atau konsep ke 4, bahwa Koperasi Kredit mempunyai kebebasan dan otonomi , hanya dapat diwujudkan kalau Koperasnya " kuat " . Menjadi Koperasi Kredit yang kuat hanya dapat dicapai kalau Koperasi Kredit tersebut mempunyai hubungan yang aktif dengan induknya dalam hal ini Puskopdit (Pusat Koperasi Kredit) . Didalam Puskopdit terdapat Primer – primer Koperasi Kredit yang tersebar di berbagai wilayah, dimana satu dengan yang lain dimungkinkan untuk bekerja sama sehingga apabila terjadi sesuatu , Koperasi Kredit dapat saling membantu.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. Kepedulian terhadap masyarakat

Koperasi Kredit wajib untuk melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekeliling , tujuan didirikannya suatu Koperasi Kredit adalah untuk kesejahteraan para anggotanya , dimana anggota – anggota yang berhimpun di dalam Koperasi Kredit tersebut berada dalam komunitas masyarakat yang heterogen. Keberagaman bentuk, jenis atau type anggota masyarakat dipastikan akan menciptakan lingkungan budaya yang khas.

Peranan Koperasi Kredit menjadi " jembatan atau wadah " dalam mengakomodir keberagaman itu menjadi satu tujuan mencapai kesejahteraan bersama, dimana peran aktif dari masing – masing anggota yang terdiri dari pribadi – pribadi yang tumbuh dimasyarakat menjadi lebur dan cita – cita mensejahterakan masyarakat dan diri mereka sebagai pribadi anggota Koperasi Kredit dapat lebih fokus dan otomatis kecepatan terwujudnya menjadi lebih cepat.

UNIVERSITAS TERBUKA

1.2. Perkembangan Koperasi Kredit di Dunia

Menurut Inkopdit, gagasan koperasi kredit lahir pada pertengahan abad ke – 19 di benua Eropa, tepatnya di Jerman. Pada waktu itu kondisi perekonomian Jerman sedang sangat sulit, pengangguran dan kelaparan terjadi dimana – mana. Pada kondisi seperti ini, seorang walikota Flammerfiled yang bernama Frederic Wilhelm Raffesein mencoba menggerakkan orang kaya di

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jerman untuk menghimpun uangnya guna membantu orang miskin. Setelah uang terkumpul, uang segera dibagikan ke orang miskin, tetapi setelah diamati ternyata penggunaan uang tersebut sulit dikontrol dan cenderung segera habis tanpa hasil yang nyata.Sang Walikota lalu mencari cara lagi untuk menolong mereka. Kali ini, Raffeisen menghubungi pabrik roti dan meminta mereka untuk mengumpulkan roti – roti guna membantu si miskin. Setelah di amati lagi ternyata cara ini juga tidak membantu secara permanen dan cenderung tidak mendidik.

Setelah berpikir keras , akhirnya Raffeisen menyimpulkan bahwa yang dapat menolong si miskin adalah si miskin itu sendiri. Bersama buruh tani di Jerman, Raffesien membentuk *Credit Union* dan berhasil mensejahterakan buruh tani di Jerman. Keberhasilan ini segera menular kepelbagai penjuru dunia. Di Kanada gerakan ini dipelopori oleh Alphonse Desjardin, kemudian berkembang ke Amerika Serikat melalui Edward Fillene seorang pedagang kaya dan pada tahun 1934 semasa presiden Franklin D Roosevelt, gerakan koperasi kredit mendapat perlindungan undang – undang.

Akhirnya pada tahun 1971, dibentuk lembaga kordinasi yang bernama WOCCU (*World Council of Credit Unions*) yang berpusat di Madison, Wisconsin, Amerika Serikat. Saat ini jumlah Koperasi Kredit yang tergabung didalamnya lebih dari 54,000 dengan jumlah anggota 186 juta orang yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tersebar di 97 negara. Adapun tugas utama WOCCU adalah sebagai *Development Agency* dan sebagai *Trade Association*.

Sebagai *Development Agency*, WOCCU memberikan *technical assistence* kepada koperasi kredit anggotanya dan juga mengembangkan koperasi kredit terutama di negara – negara miskin dan berkembang. Sebagai Trade Association, WOCCU menjembatani hubungan antar koperasi kredit anggotanya di seluruh dunia, terutama dalam hal teknologi informasi, sponsorship, penyelenggaraan konferensi Koperasi Kredit Dunia.

Berikut daftar jumlah Koperasi Kredit di berbagai belahan dunia meliputi jumlah negara, jumlah Koperasi kredit, jumlah anggota dan asset

Tabel 2.1 Daftar jumlah Koperasi Kredit di seluruh dunia

Benua / Bagian Dunia	Jumlah Negara	Jumlah Koperasi Kredit	Jumlah Anggota	Assets (US$)
Asia	21	22,170	33,721,636	96.927,705,758
Afrka	22	11,849	15,123,110	3,416,933,878
Caribbean	16	274	1,973,446	3,278,613,250
Amerika latin	17	2,117	11,442,024	26,517,139,259
Amerika Utara	3	10,000	102,964,292	986,730,276,001
Eropa	11	2,671	8,224,253	28,049,916,292
Occeania	6	300	3,914,967	32,013,323,823

Sumber : Statistical Report, World Council of Credit Unions, Inc

Tabel diatas menggambarkan jumlah Koperasi Kredit yang ada diseluruh dunia. Di dua benua besar dan cenderung kurang sejahtera terlihat jumlah negara dan jumlah Koperasi Kreditnya yakni benua Asia dan Afrika.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Di benua Asia dengan jumlah negara yang hampir sama dengan Benua Afrika ternyata mempunyai Koperasi Kredit lebih banyak (22,170 Kopdit) dengan jumlah anggota 33 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan penduduknya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk di benua Afrika

1.3. Perkembangan Koperasi Kredit di Indonesia

Koperasi Kredit adalah salah satu dari berbagai jenis koperasi di Indonesia. Berdasarkan sejarah koperasi kredit di Indonesia yang diterbitkan Inkopdit (2001) , gerakan koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam sudah masuk di Indonesia pada tahun 1950 . Pada tahun – tahun awal pendiriannya di Indonesia beberapa sukarelawan menterapkan prinsip koperasi ala Raiffeisien dimana beliau menyimpulkan bahwa "..... kesulitan si miskin hanya dapat diatasi dengan jalan mengumpulkan uang dari si miskin itu sendiri dan kemudian meminjamkan uang itu kepada sesama mereka ....." artinya saling tolong menolong antar merekalah yang menjadi pemecahan yang permanen. Dari sinilah pada tahun 1849 Raffeisen melahirkan gagasan koperasi kredit atau credit union yang mempunyai 3 prinsip utama :1.Tabungan hanya diperoleh dari anggota – anggotanya, 2. Pinjaman hanya diberikan kepada anggta – anggotanya dan 3. Jaminan terbaik bagi pinjaman adalah watak si peminjam itu sendiri. Pada periode 1950 sampai 1959 ,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam mulai tumbuh subur dikalangan masyarakat Indonesia (lihat tabel 1), namun sejalan dengan perkembangan ekonomi dimana inflasi melanda negeri kita, pada tahun 1960 banyak usaha koperasi simpan pinjam menjadi lumpuh.

Pada awal pemerintahan Orde Baru sekitar tahun 1967 keadaan ekonomi cenderung kearah stabil , beberapa penggerak ekonomi masyarakat seperti Karim Albrect dan Robby Tulus atas dukungan *World Council of Credit Union* (WOCCU) atau Dewan Koperasi Kredit Dunia bersepakat mendirikan wadah yang bernama *Credit Union Councelling Office* (CUCO) tepatnya pada awal Januari 1970.

Team CUCO kemudian menghadap Direktur Jendral Koperasi Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi (Ir.Ibnu Soedjono) untuk menjajagi kemungkinan dikembangkannya Koperasi Kredit di Indonesia . Gayung bersambut, Dirjen Koperasi memberikan masa inkubasi selama 5 tahun untuk pengembangan gagasan terbentuknya koperasi kredit di Indonesia. Masa inkubasi berakhir dengan diadakannya konferensi Nasional Koperasi Kredit pada bulan Agustus 1976 di Bandungan, Ambarawa, Jawa Tengah. Hasilnya adalah persetujuan pemerintah tentang terbentuknya Koperasi Kredit di Indonesia dan tunduk pada Undang-undang No.12 tahun 1967 tentang pokok – pokok Perkoperasian di Indonesia . Sejak itu pulalah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

nama *Credit Union* diganti menjadi Koperasi Kredit sedangkan CUCO kemudian berganti nama menjadi BK3 atau Biro Konsultasi Koperasi Kredit.

Pada perkembangannya, tahun 1981 diselenggarakan Konferensi Nasional Koperasi Kredit Indonesia yang ke 2 dan menghasilkan keputusan dibentuknya organisasi baru bernama Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) untuk pusat atau INKOPDIT (Induk Koperasi Kredit) , sebagai ganti dari organisasi lama CUCO dan untuk daerah bernama Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah atau PUSKOPDIT (Pusat Koperasi Kredit). Namun dalam perkembangan akhir – akhir ini , dalam rangka menuju dunia yang semakin mengglobal Inkopdit lebih suka menyingkat namanya dibawah logo sebagai CUCO atau *Credit Union Central of Indonesia.*

Dalam rangka lebih memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, maka Pemerintah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 21 Oktober 1992 mengganti Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian dengan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian sampai saat ini. Adapun jumah Koperasi Kredit yang tergabung pada Pusat Koperasi Kredit dan masuk pada jaringan Induk Koperasi Kredit per data tahun 2007 adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 2.2 Data Statistik Anggota Inkopdit

Tahun	2007
Jumlah Puskopdit	30
Jumlah Kopdit / CU	965
Jumlah Anggota (orang)	964,048
Jumlah Assets (Rp)	4,119,271,050,790

Sumber : Inkopdit, 2007

Kalau dilihat dari pertumbuhan gerakan Koperasi Kredit di Indonesia secara rinci dapat dijelaskan sejak pengenalan Koperasi Kredit pada tahun 1970 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Daftar pertumbuhan Koperasi Kredit anggota Inkopdit

Tahun	Jmlh Kopdit	Jmlh Anggota	Jmlh Assets (Rp)
1970	9	733	1,342,570
1980	535	56,805	1,456,763,401
1990	1,493	195,487	26,527,572,671
2000	1,090	256,327	242,257,907,250
2007	965	964,048	4,199,271,050,790

Sumber : bagian audit dan monitoring induk koperasi kredit

Dilihat dari perkembangan Jumlah Koperasi Kredit yang tergabung atau jumlah Koperasi Kredit baru yang terbentuk , maka dapat dikatakan bahwa sambutan masyarakat akan Koperasi Kredit sudah semakin baik.

Namun dapat dibaca bahwa, puncak tertinggi pertumbuhan terjadi pada tahun 1995, dengan jumlah Koperasi Kredit sebesar 1,601 Kopdit dengan assets sebesar Rp.91 milyar. Pada tahun 2007, walaupun jumlah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

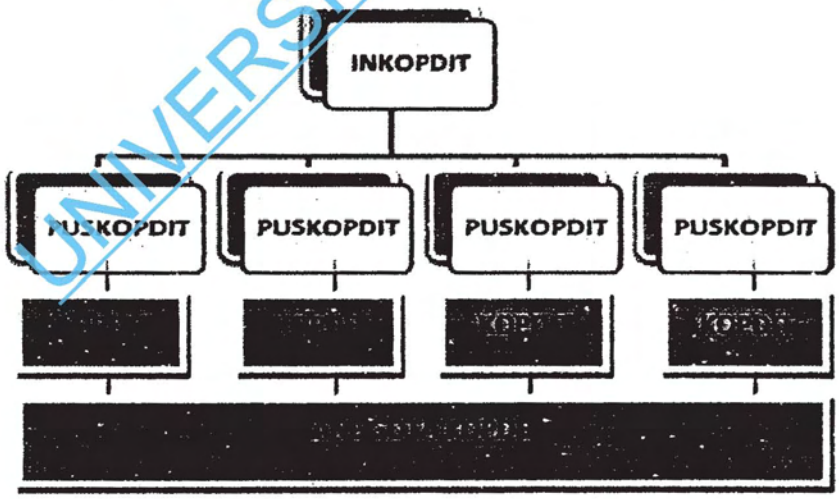
Koperasi Kredit yang tergabung relatif lebih keci , namun umlah anggotanya menjadi lebih besar , yakni 964,048 orang dengan assets sebesar Rp. 4 trilyun.

1.4. Struktur Koperasi Kredit di Indonesia

Menurut Inkopdit (2003) Koperasi Kredit sebagai suatu organisasi yang demokratis dan otonom memiliki struktur resmi dan khas tersendiri , dimana didalamnya dimungkinkan untuk merencanakan dan memutuskan sesuai dengan otoritasnya. Dari sisi organisasi ada dua jenis struktur : Internal dan Eksternal. Struktur Internal digunakan dalam tingkat primer , struktur eksternal berhubungan dengan gerakan koperasi kredit.

1.4.1 Struktur Eksternal

Struktur eksternal lebih detail membahas hubungan Kopdit, Puskopdit dan Inkopdit sebagai gerakan Koperasi Kredit di Indonesia



Gambar 2.1
Struktur eksternal gerakan koperasi kredit Indonesia
Sumber : Inkopdit

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Struktur Eksternal, adalah struktur yang berada diluar Kopdit itu sendiri, pembagainnya dibagi menjadi 3 tingkat , yakni :

1.4.1.1 Tingkat Pertama Struktur Eksternal

Organisasi tingkat pertama, yakni Koperasi Kredit Primer yang berada dilingkungan (masyarakat) dengan ikatan pemersatu. Koperasi Kredit mengelola anggota , peraturan berupa anggaran dasar dan rumah tangga, pola kebijakan dan uang yang berhasil dikumpulkan. Berikut hubungan – hubungan yang terjadi :

1.4.1.1.1 Hubungan antara anggota dengan Primer (Koperasi Kredit)

Anggota adalah bagian utama dari Koperasi Kredit, tentu saja menjadi hal yang utama , karena tanpa anggota, Koperasi Kredit bukan apa – apa. Anggota mempunyai hak dan kewajiban , artinya ia mempunyai hak suara yang sama tanpa memperhitungkan besarnya simpanan dan hak untuk meminjam sesuai peraturan yang berlaku.

Kewajiban utama anggota ialah berperan aktif dalam pengelolaan Koperasi Kreditnya, misalnya membayar simpanan wajib, sukarela dan menghadiri undangan rapat , utamanya Rapat Anggota Tahunan (R.A.T)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1.4.1.1.2 Hubungan antara anggota Koperasi Kredit dengan Puskopdit

Anggota Koperasi Kredit mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga di Koperasi Kreditnya masing – masing . Koperasi Kredit menjadi anggota Puskopdit (di sebut Sekunder), dimana Koperasi Kredit yang menjadi anggota wajib taat pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, seperti anggota pada Koperasi Kredit. Padanya juga di kenakan hak dan kewajiban, seperti membayar simpanan wajib, sukarela dan mempunyai hak meminjam manakala keadaan keuangan di Koperasi Kreditnya mengalami kekurangan dana.

Puskopdit dalam programnya secara teratur mengadakan pelatihan - pelatihan yang wajib dihadiri anggota – anggota Koperasi Kredit di wilayahnya.

1.4.1.1.3 Hubungan anggota Koperasi Kredit dengan Inkopdit

Anggota Koperasi Kredit tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan Inkopdit. Yang menjadi anggota Inkopdit adalah Puskopdit – puskodit di seluruh Indonesia.

Adapun pengurus di Inkopdit dipilih dari Puskopdit – puskopdit dimana pengurus Puskopdit dipilih dari anggota di Koperasi Kredit. Prosedur resminya adalah Puskopdit mencalonkan pengurusnya untuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

menjadi calon pengurus di Inkopdit dan kemudian diadakan pemilihan di satu sidang di Inkopdit.

Secara berkala Inkopdit mengundang Koperasi Kredit untuk pendidikan ataupun sertifikasi kemampuan pengurus dan manajemen melalui Puskopdit

1.4.1.2 Tingkat kedua struktur eksternal

Organisasi tingkat ke dua, yakni Puskopdit , dimana anggotanya adalah primer – primer yang berada di masyarakat. Tugas badan ini adalah mengkoordinir koperasi kredit – koperasi kredit dan memfasilitasi pendidikan dan sebagai induk dari Koperasi Kredit, dimana sebagai anggota koperasi kredit berkewajiban mempunyai simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya. Tentu saja selain kewajiban, anggota juga mempunyai hak, antara lain hak meminjam apabila koperasi kredit bersangkutan mengalami kekurangan dana

Berikut daftar Puskopdit seluruh Indonesia yang menjadi anggota Inkopdit :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 2.4 Daftar Puskopdit anggota Inkopdit

NO	Nama Puskopdit	Alamat Kantor	No	Nama Puskopdit	Alamat Kantor
1	Jakarta	Jakarta	9	Jatim Timur	Malang
2	Bogor – Banten	Cibadak	10	Jatim Barat	Surabaya
3	Jawa Barat	Bandung	11	Bali Artha Guna	Denpasar
4	Bakti Kita	Semarang	12	Bekatigade Bali	Gianyar
5	Handriya Sanggraha	Palembang	13	Bekatigade Ende	Ngada
6	Bekatigade	Yogyakarta	15	Bekatigade Timor	Kupang
7	Bekatigade Surakarta	Solo	16	Bekatigade Sumut	Pematang Siantar
8	Caraka Utama	Lampung	17	Sejahtera Bersama	Banjarmasin
9	Jatim Timur	Malang	18	Manggarai	Flores

Sumber : bagian audit dan monitoring Induk Koperasi Kredit Indonesia

UNIVERSITAS TERBUKA

1.4.1.2.1 Hubungan antara Pusat Koperasi Kredit dengan Koperasi Kredit.

Koperasi Kredit sebagai primer adalah anggota dari Pusat Koperasi Kredit sebagai sekunder. Puskopdit mempunyai kewajiban memantau dan membina Koperasi Kredit sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Puskopdit. Pembinaannya meliputi pendidikan bagi anggota Koperasi Kredit yang dibinanya.

Seperti halnya anggota Koperasi Kredit , maka Koperasi Kredit sebagai anggota dari Pusat Koperasi Kredit juga mempunyai kewajiban dan hak. Adapun kewajibannya adalah membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan produk simpanan non saham lainnya. Untuk haknya, selain

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dapat mengikuti pendidikan yang diadakan secara berkala, maka hak meminjam apabila pada suatu ketika Koperasi Kredit mengalami kekurangan dana juga dapat dilakukan. Hal yang biasa dilakukan Koperasi Kredit apabila kelebihan dana atau mempunyai banyak dana menganggur, maka mereka menyimpan dananya di Puskopdit, karena biasanya Puskopdit menawarkan bunga simpanan yang lebih tinggi dari bank umum.

1.4.1.2.2 Hubungan antara Pusat Koperasi Kredit dengan Induk Koperasi Kredit.

Puskopdit adalah anggota dari Inkopdit, dimana hak dan kewajibannya diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Inkopdit. Inkopdit juga memberikan fasilitas simpan dan pinjam bagi Puskopdit . Jadi apabila Puskopdit mengalami kekurangan dana karena banyak dipinjam oleh Kopdit – kopditnya, maka tindakan pertama Puskopdit adalah meminjam dari Inkopdit

Seperti halnya Puskopdit, Inkopdit juga mempunyai program pendidikan yang wajib dihadiri oleh Puskopdit dan juga Kopdit – Kopdit yang ditunjuk.

Inkopdit juga menyelenggarakan semacam asuransi yang wajib diikuti Puskopdit dan Koperasi Kredit dibawahnya .

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Adapun Asuransi itu bernama Daperma atau Dana Perlindungan Bersama , dimana apabila anggota peserta yang meminjam meninggal, maka dengan hitungan tertentu Daperma akan membayar pinjaman tersebut ke Koperasi Kredit dimana anggota Koperasi Kredit meminjam dan ahli waris anggota peminjam dibebaskan dari angsuran pinjaman, demikian juga dengan simpanan, dengan hitungan tertentu simpanan akan dikembalikan ke anggota peminjam dengan mendapat pertanggungan sebesar simpanannya. Premi dibayarkan oleh Koperasi Kredit, bukan oleh anggota.

UNIVERSITAS TERBUKA

1.4.1.3 Tingkat ketiga Struktur Eksternal

Organisasi tingkat ketiga ini adalah Inkopdit, dimana anggotanya adalah Puskopdit – puskopdit di seluruh Indonesia. Inkopdit seperti Puskopdit juga memberikan fasilitas – fasilitas untuk kemajuan Puskopdit. Jenis pelayanan yang diberikan Inkopdit kepada Puskopdit berupa : Pelayanan keuangan, Pelayanan perlindungan dalam bidang ekonomi (DAPERMA)an Hukum, Pelayanan pendidikan dan latihan, konsultasi manajemen dan pengawasan atau kontrol (audit)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1.4.2 Struktur Internal

Struktur internal dalam organisasi gerakan Koperasi Kredit di Indonesia merupakan organisasi Koperasi Kredit itu sendiri. Susunan struktur ini dibagi manjadi 7 bagian, yakni :



Gambar 2.2
Struktur Organisasi Koperasi Kredit
Sumber : Inkopdit

1. **Anggota Koperasi Kredit,** sebagai pemilik sekaligus penyelenggara kegiatan koperasi kredit. Pada kegiatan sehari – hari anggota memilih pengurus dan pengawas untuk penyelenggaraan koperasi kredit.
2. **Dewan Pimpinan,** bertugas membuat pola kebijakan dan target koperasi kredit yang disetujui oleh anggota pada waktu RAT (Rapat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Anggota Tahunan) . Untuk kegiatan sehari – hari dewan pimpinan dapat mengangkat manajer dan perangkatnya.

3. **Ketua Dewan Pimpinan,** mempunyai tugas memimpin dewan pimpinan dalam mengendalikan koperasi kredit. Pada waktu Rapat Anggota Tahunan, ketua memimpin rapat dan sekaligus mempertanggung jawabkan kegiatannya selama tahun buku yang bersangkutan. Sebagai penghubung antara anggota dan pengurus , ketua dewan pimpinan harus mempunyai kemampuan memimpin.
4. **Wakil Ketua Dewan Pimpinan**

   Wakil Ketua harus mewakili Ketua, manakala ketua berhalangan hadir. Secara ex-officio, wakil ketua adalah ketua panitia pendidikan.
5. **Sekretaris,** bertugas membuat berita acara pada waktu rapat dewan pimpinan . Penyelenggara kegiatan surat menyurat serta pengarsipan surat – surat.
6. **Bendahara / Manajer,** apabila Koperasi Kredit belum mempunyai manajer, maka bendahara adalah bertanggung jawab mengurusi hal ikhwal keuangan koperasi kredit. Apabila koperasi kredit sudah mempunyai seorang manajer, maka bendahara bertindak sebagai pemeriksa keuangan atau berhubungan secara erat dengan manajer dalam rangka permintaan pertimbangan dalam halpengelolaan keuangan koperasi kredit.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. **Pengawas,** bertugas mengawasi jalannya koperasi kredit . Sebagai wakil anggota dalamhal kepengawasan, pengawas melakukan pemeriksaan keuangan atau non keuangan secara periodik dan melaporkan hasilnya pada rapat pleno.

2. Proses Bisnis Koperasi Kredit

2.1. Hubungan Anggota dengan Koperasi Kredit

Anggota merupakan komponen utama dalam suatu kegiatan koperasi kredit , salah satu penggalan kalimat dalam definisi koperasi kredit menyatakan " ..... sekumpulan orang dalam ikatan pemersatu bersepakat..... " menunjukkan bahwa koperasi terbentuk oleh sekumpulan orang yang bersepakat . Undang – undang koperasi No. 25 tahun 1992 menyatakan sekurang – kurangnya 20 orang sudah dinyatakan cukup untuk membentuk satu koperasi kredit. Rapat Anggota merupakan struktur paling tinggi dalam struktur organisasi Koperasi Kredit, anggota memilih pengurus dan sekaligus meminta pertanggung jawaban pengurus pada rapat anggota tahunan.

Salah satu tujuan Koperasi Kredit adalah mensejahterakan anggota. Koperasi Kredit dinyatakan berhasil apabila anggota Koperasi Kredit tersebut sejahtera dan Koperasi Kreditnya bertambah assetnya, artinya anggota akan semakin sejahtera dengan besarnya sisa hasil usaha dan penerimaan deviden semakin besar. Semakin banyak anggota dalam satu Koperasi Kredit , secara

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

teoritis akan semakin cepat pertumbuhan Koperasi Kreditnya. Namun banyak dalam pengamatan lapangan, menunjukkan bahwa partisipasi anggota juga ikut menentukan pertumbuhan Koperasi Kredit. Lalu, partisipasi anggota macam apa yang dibutuhkan ?

Partisipasi ekonomi merupakan salah satu kunci dari kegiatan Koperasi Kredit. Adapun yang dapat digolongkan pada partisipasi ekonomi adalah : membayar simpanan pokok (sekali saja) ,ketaatan membayar Simpanan wajib dan Simpanan sukarela juga aktif dalam menabung dan meminjam. Kalau anggota aktif berpartisipasi ekonomi , maka perputaran uang di Koperasi Kredit akan cepat. Ingat, bisnis Koperasi Kredit adalah mengelola uang anggota supaya berkembang dan anggota pada akhirnya menikmati

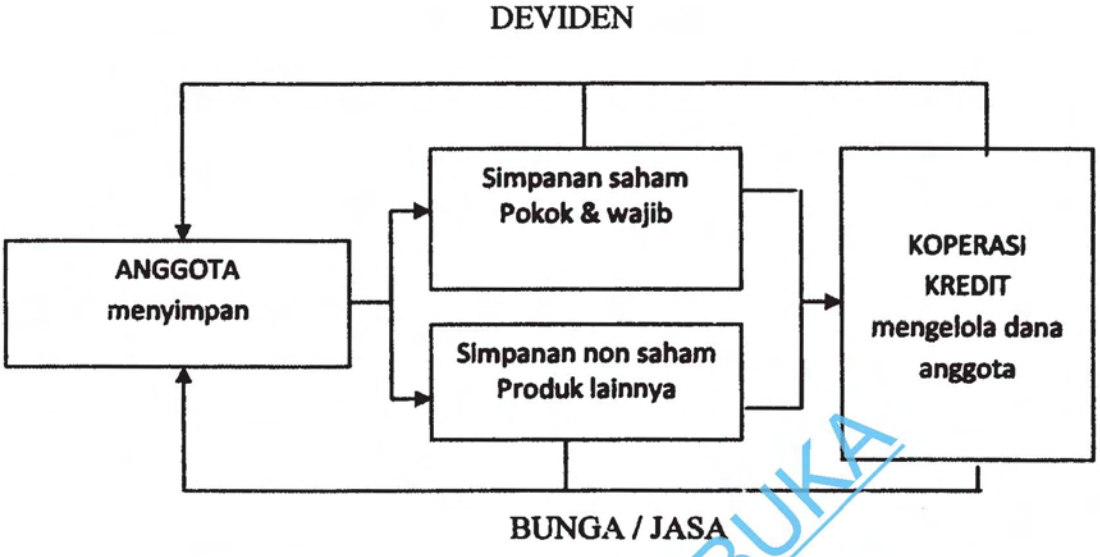
UNIVERSITAS TERBUKA

2.2. Mekanisme Bisnis Koperasi Kredit

Bisnis Koperasi Kredit adalah " menjalankan " uang yang disimpan anggota, baik berupa simpanan saham atau non saham. Secara garis besar keuntungan koperasi kredit didapat dari selisih antara bunga / jasa uang yang dipinjamkan ke pada anggota dengan bunga / jasa yang diberikan anggota kepada koperasi karena meminjam uang.

Sebagai gambaran, berikut penulis sajikan mekanisme perjalanan "uang " di dalam Koperasi Kredit :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 2.3
Ilustrasi mekanisme penyimpanan uang anggota
Sumber : Induk Koperasi Kredit

Anggota memenuhi kewajibannya atau berpartisipasi ekonomi secara aktif dengan menyimpan dananya ke Koperasi Kredit dan Koperasi mendapat dana dari anggota

Dana berupa simpanan saham dan non saham yang disimpan anggota, kemudian oleh Koperasi Kredit di kelola dengan jalan dipinjamkan ke anggota Koperasi Kredit yang membutuhkan . Adapun anggota apabila taat dalam menyimpan simpanan pokok (sekali saja) dan simpanan wajibnya (setiap bulan), maka kepadanya akan diberikan deviden pada akhir tahun. Apabila anggota ternyata juga mempunyai kelebihan uang atau mempunyai rencana keuangan tertentu, maka anggota tersebut akan menyimpan uang / dananya ke

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

produk – produk tabungan yang lain di Koperasi Kredit . Kepadanya akan diberikan bunga atau jasa simpanan sesuai dengan pola kebijakan yang berlaku

Kewajiban dan juga hak anggota selain menyimpan uang atau dana adalah meminjam . Mengapa meminjam diwajibkan ? Koperasi Kredit bisnis utamanya adalah mengelola uang anggota supaya uang atau dana tersebut makin lama semakin bertambah , artinya asset atau kekayaan Koperasi Kredit akan semakin tinggi sehingga Koperasi Kredit semakin mampu memberikan kesejahteraan kepada anggotanya melalui : Surplus Hasil Usaha, Deviden, Modal lembaga semakin tinggi, Pinjaman yang lebih tinggi dengan bunga yang murah dan ujungnya adalah asset Koperasi semakin besar.

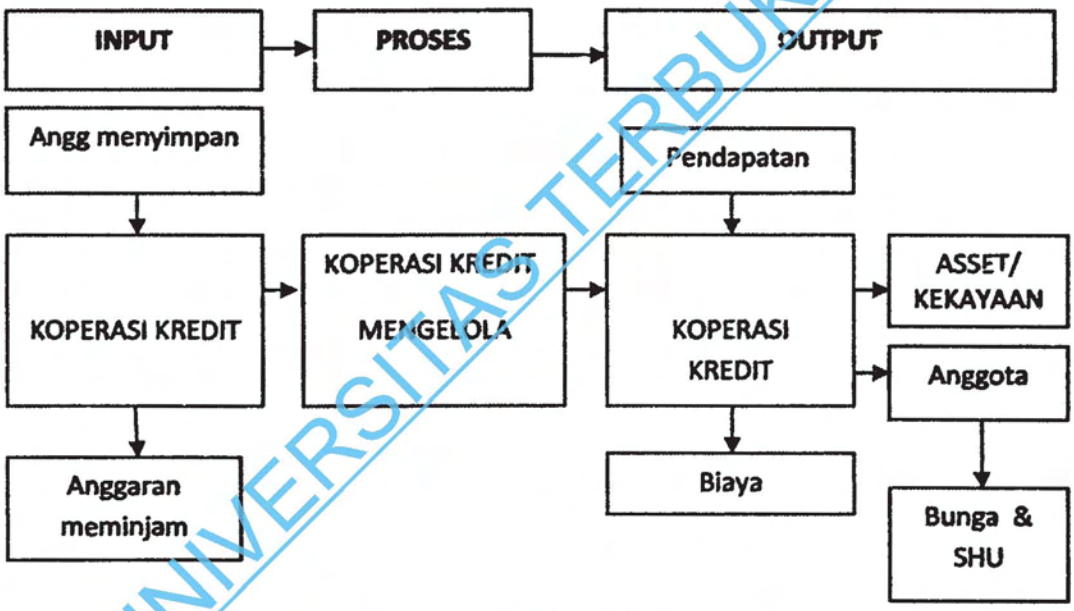
UNIVERSITAS TERBUKA



Gambar 2.4
Ilustrasi mekanisme peminjaman uang anggota
Sumber : Induk Koperasi Kredit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Setelah anggota dengan taat dan rajin menyimpan dan meminjam sesuai dengan keperluan serta aturan yang berlaku, maka Koperasi Kredit sebagai pengelola dana anggota akan berusaha membuat posisi keuangan Koperasi Kredit bertambah besar dari bulan ke bulan sesuai dengan target asset yang di rencanakan pada awal tahun. Berikut mekanisme pengumpulan asset di Koperasi Kredit :



Gambar 2.5
Iluastrasi mekanisme pengumpulan asset
Sumber : Induk Koperasi Kredit

Anggota menyimpan uang di Koperasi Kredit , simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela maupun simpanan non saham lainnya seperti produk deposito di bank umum akan mendapat bunga atau jasa untuk simpanan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

non saham dan surplus hasil usaha untuk simpanan sahamnya. Setelah memenuhi syarat untuk meminjam, maka anggota akan mengajukan pinjaman ke Koperasi Kreditnya dengan persyaratan yang disetujui bersama . Salah satu persyaratan yang harus diketahui bersama adalah membayar bunga atau jasa pinjaman . Jasa pinjaman ini akan masuk ke kas Koperasi Kredit , setelah dikurangkan dengan jasa simpanan menjadi keuntungan Koperasi Kredit dan pengumpulan keuntungan ini akan menjadi salah satu asset Koperasi.

2.3 Asset Koperasi Kredit

Pada dasarnya Koperasi Kredit hanya memperoleh modal dari anggota yang sepakat menghimpun modal bersama, yang selanjutnya dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkannya. Namun dalam perkembangannya, dimungkinkan untuk memperoleh modal dari luar, sepanjang hal tersebut tidak mengikat dan atas persetujuan anggota. Untuk mensyahkan ketentuan tersebut, maka perlulah diatur dalam anggaran dasar Koperasi Kredit. Modal utama dikumpulkan dari anggota melalui Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, yang selanjutnya disebut dengan Simpanan Saham. Simpanan Non Saham dikumpulkan dari anggota melalui simpanan – simpanan jenis lain yang setara dengan deposito di dunia perbankan.Simpanan tersebut akan mendapat balas jasa atau bunga untuk anggota yang menyimpan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Modal tersebut selanjutnya oleh Koperasi Kredit di " putarkan " atau di " jalankan " melalui fasilitas Pinjaman. Jenis pinjaman yang ada di Koperasi Kredit, pada umumnya berjenis pinjaman produktif dan komersil. Dari pinjaman anggota tersebut Koperasi Kredit mengenakan bunga atau jasa , yang pada akhirnya akan menjadi penghasilan Koperasi Kredit. Berikut alur pengumpulan asset pada Koperasi Kredit :



Gambar 2.6
alur pengumpulan asset Koperasi Kredit
Sumber : Induk Koperasi Kredit

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Anggota membuka simpanan, baik simpanan saham maupun simpanan non saham dimasukkan kedalam pasiva sebagai kewajiban dan modal sendiri. Termasuk didalamnya pinjaman pihak ke3, cadangan, hibah, dana pengurus dan karyawan. Kemudian anggota meminjam dan menjadi piutang koperasi kredit, dimasukkan kedalam aktiva atau tepatnya sebagai aktiva lancar, termasuk didalamnya kas, simpanan di bank, di Puskopdit dan sebagai aktiva tetap dicatat didalamnya tanah, bangunan, inventaris kantor serta akumulasi penyusutan.

Pada kolom pendapatan , dicatat pendapatan Koperasi Kredit dari bunga / jasa hasil meminjamkan dana ke anggota, bunga dari bank, bunga dari Puskopdit, uang pangkal, denda keterlambatan angsuran, service fee dan pendapatan lainnya.

Dalam membiayai kegiatan Koperasi Kredit, pada kolom biaya terdapat pos operasional seperti gaji manajemen, THR, transport, kebutuhan operasional kantor, perawatan kantor, biaya penagihan, pendidikan dan kegiatan pengurus lainnya.

Biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan simpanan yang dilakukan oleh anggota ,yakni pembayaran jasa simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela) dan bunga/ jasa simpanan lainnya seperti simpanan berjangka. Juga pembayaran premi Daperma kepada Inkopdit setiap bulan sesuai dengan jumlah anggota Koperasi Kredit.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Biaya lain – lain menampung biaya penyusutan, biaya RAT, biaya audit , jasa pengurus dan karyawan dan investasi lainnya. SHU atau surplus hasil usaha adalah selisih dari pendapatan dan biaya, jadi untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang tinggi perlu diupayakan pendapatan setinggi mungkin dan biaya serendah mungkin.

Asset atau kekayaan Koperasi Kredit tercermin pada aktiva dan pasiva pada neraca.

2.4. Produk – produk Koperasi Kredit

Koperasi Kredit mengelola dana atau uang anggota melalui simpanan dan pinjaman .Pada awalnya, simpanan yang ada hanya berupa simpanan saham seperti : simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela . Juga pinjaman yang ada hanya berupa pinjaman biasa , artinya apabila anggota mempunyai simpanan, maka anggota hanya diperkenankan meminjam 2 kali atau 3 kali simpanannya.

Pada perjalanannya Koperasi melengkapi produk simpanan dan pinjaman sesuai dengan kebutuhan anggota . Hal ini dilakukan karena persaingan dengan dunia perbankan atau dengan sesama koperasi kredit .

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 2.5 Simpanan Saham Koperasi Kredit

Simpanan Saham	Besarnya Iuran	Keterangan
1.Simpanan Pokok	Kebijakan Kopdit	Hanya dibayar 1 kali
2.Simpanan Wajib	Kebijakan Kopdit	Wajib dibayar setiap bulan ,nilainya tergantung

Sumber : Puskopdit Bogor Banten

Masing – masing Koperasi Kredit mengenakan bunga simpanan sesuai dengan perhitungan dan pertimbangannya.

Tabel 2.6 Simpanan Non Saham

Simpanan Non Saham	Jasa / Bunga	Keterangan
1.Simpanan Bunga Harian	Tergantung pada Kopdit masing - masing	Dapat diambil sewaktu - waktu
2.Simpanan Masa Depan	Tergantung pada Kopdit masing - masing	Merencanakan nilai simpanan dlm waktu tertentu
3.Simpanan Berjangkan	Tergantung pada Kopdit masing - masing	Semacam deposito di bank

Sumber : Puskopdit Bogor Banten

Demikian juga simpanan non saham, besarnya bunga atau jasa tergantung masng – masing Koperasi Kredit. Pertimbangan utama dalam menentukan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

besarnya bunga atau jasa adalah lingkungan sekitar Koperasi Kredit dan juga kemampuan serap anggota terhadap produk simpanan

Tabel 2.7 Pinjamam Koperasi Kredit

Pinjaman	Jasa / Bunga	Keterangan
1.Biasa	Tergantung Kopdit	Masa pinjaman -36 Bln
2. Darurat	Tergantung Kopdit	Masa pinjaman – 5 bln
3.Khusus	Tergantung Kopdit	Masa pinjaman – 24 bln
4.Investasi	Tergantung Kopdit	Masa pinjaman – 60 bln

Sumber : Puskopdit Bogor Banten

Sama seperti simpanan, penentuan jasa atau bunga pinjaman tergantung pada kebijakan Koperasi Kredit masing – masing. Pertimbangan utamanya adalah lingkungan sekitar Koperasi Kreditnya. Hal utama yang pokok dari penentuan besarnya jasa atau bunga dari simpanan dan pinjaman pada sebuah Koperasi Kredit adalah terciptanya keuntungan atas jasa menyimpan dan meminjam sehingga Koperasi Kredit tersebut dapat membiayai kegiatan sehari – hari dan mempunyai sisa hasil usaha dan membayar jasa atas simpanan anggota .Pada akhirnya yang dapat dilihat dari perkembangan Koperasi Kredit adalah naiknya asset Koperasi Kredit setiap tahunnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Faktor – faktor pendukung Koperasi Kredit

3.1. Keanggotaan Koperasi Kredit

Menurut Widyatusti dan Yuliana (2004:7), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Calon anggota dalam memandang sosok Koperasi di Indonesia seringkali berpikiran negative.

Menurut Philip Kotler (2000) faktor utama yang mempengaruhi perilaku pembelian adalah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Sedangkan proses keputusan konsumen dalam membeli , menurut Ujang Suwarman (2004) sangat dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni : kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen, faktor perbedaan individu dan faktor lingkungan konsumen.

Koperasi Kredit mencoba bertahan dan berdisplin tinggi dalam menjalankan roda manajemennya. Banyak contoh sukses Koperasi Kredit di Indonesia yang mempunyai asset trilyunan rupiah dan berhasil menarik anggota hingga puluhan ribu (CU Pancur Kasih Pontianak Kalbar). Rupanya, contoh sukses Koperasi Kredit di beberapa daerah menjadi sumber inspirasi calon anggota untuk tertarik menjadi anggota. Ketertarikan seseorang untuk menjadi anggota Koperasi Kredit belumlah maksimal, penyebab utamanya adalah kepercayaan terhadap sosok Koperasi Kredit. Reputasi Koperasi pada

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

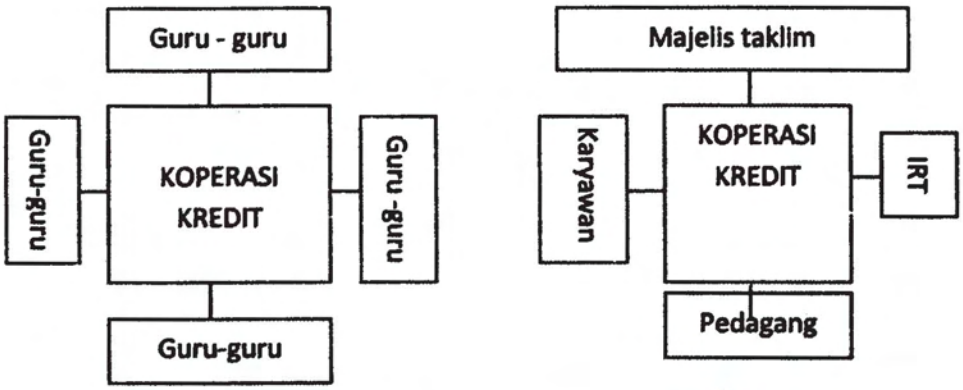
masa lalu yang cenderung negatif memang belum hilang dari benak calon anggota. Perlu waktu dan usaha keras dari insan atau gerakan Koperasi untuk memulihkan dan sekaligus membuktikan bahwa gerakan koperasi , khususnya Koperasi Kredit adalah satu usaha yang mulia.

Koperasi Kredit dibangun atau didirikan oleh sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Didalam kelompok tersebut dipastikan komposisinya bisa sama atau tidak, dalam hal ini disebut sebagai kelompok heterogen. Kelompok yang homogen atau mempunyai profesi yang sama , misalnya guru, karyawan, buruh pabrik bahkan tukang becak cenderung lebih mudah mengaturnya bila dibandingkan dengan kelompok yang heterogen atau tidak mempunyai profesi yang sama. Hal ini dapat dimengerti karena keberagaman profesi atau tingkat hidup anggota akan menciptakan permintaan yang beragam pula.

Didalam satu Koperasi Kredit yang mempunyai anggota yang beragam profesi dan tingkatan hidup, dinilai lebih leluasa dalam membuat strategi pengembangannya. Misalnya didalam Koperasi Kredit tersebut terdaftar kelompok – kelompok guru dan kelompok pengusaha, maka aspirasi tentang Koperasi Kredit akan berbeda pula sehingga akan mendorong diciptakannya pola kebijakan atau produk – produk simpanan dan pinjaman yang beragam pula sesuai dengan dunia anggota masing – masing.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 2.7
Kelompok guru – guru dan umum

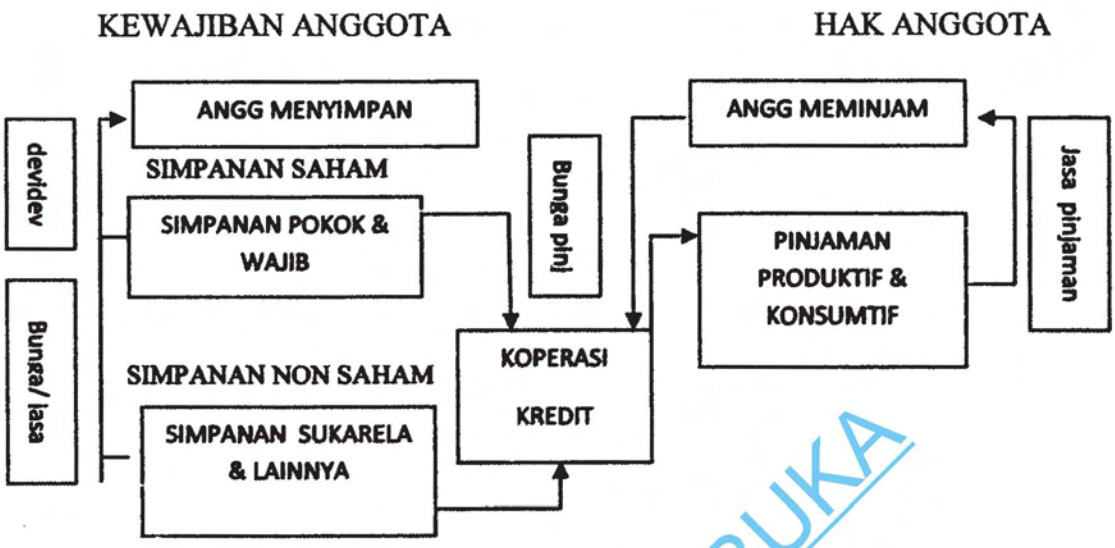
Perkembangan masing – masing Koperasi Kredit tergantung pada aktifitas kelompoknya. Kelompok guru-guru laju perkembangannya sangat tergantung pada aktifitas anggotanya. Kebutuhan guru akan uang tentu berbeda dengan kebutuhan karyawan , otomatis perputaran uang didalam koperasinya juga berbeda.

3.2 Partisipasi Ekonomi Anggota

Setelah menjadi anggota, Koperasi Kredit mewajibkan anggotanya untuk aktif berpartisipasi , terutama dalam hal menjalankan kewajiban dan haknya, seperti :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 2.8
Ilustrasi alur kewajiban anggota dan hak anggota

Membayar simpanan Pokok (sekali dalam keanggotaan), dimana simpanan tersebut tidak boleh di tarik kembali, sekalipun anggota mengundurkan diri dari keanggotaan , kemudian membayar simpanan wajib setiap bulan, dimana kedua simpanan ini digolongkan sebagai simpanan saham dan jumlahnya dihitung dalam rangka penghitungan deviden . Jenis simpanan ini dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam rangka penggolongan anggota aktif atau pasif.

Membayar simpanan sukarela, dimana tujuan utama dari anjuran ini adalah untuk membiasakan gerakan menabung secara teratur dari anggota Koperasi Kredit. Disamping itu, dengan mempunyai jumlah simpanan atau tabungan yang besar , juga mempengaruhi jumlah pinjaman

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang dapat diperoleh anggota tertentu dipakai juga sebagai tolok ukur keaktifan anggota.

Menjalankan haknya untuk meminjam (tujuan yang positip), dimana anggota yang meminjam akan mendapat jasa pinjaman, karena Koperasi Kredit hanya dapat berkembang kalau anggota rajin meminjam. Bunga / jasa pinjaman merupakan pendapatan Koperasi Kredit. Seorang anggota yang rajin meminjam, maka kepadanya juga diberikan jasa pinjaman atas aktifitas meminjamnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan memberikan jasa tersebut, maka anggota diharapkan terangsang dalam pengertian yang positip untuk rajin meminjam.

Menurut manajemen profesional koperasi kredit yang diterbitkan Induk Koperasi Kredit (2003) yang disebut anggota aktif adalah anggota yang secara teratur membayar simpanan wajib setiap bulan dan pada akhir tahun buku turut serta menghadiri RAT atau Rapat Anggota Tahunan.

Simpanan Pokok dan Simpanan wajib merupakan komponen simpanan saham. Dan ini menjadi tolok ukur keaktifan anggota di dalam Koperasi Kreditnya.Dalam penghitungan Surplus Hasil Usaha, biasanya alokasi balas jasa anggota dianggarkan sebesar 45% dari SHU yang didapat, kemudian di hitung lagi Balas Jasa Simpanan sebesar 80% dan Balas Jasa Pinjaman sebesar 20%. Dalam praktek sehari – hari , pembagian porsi deviden banyak tergantung pada kebijakan Koperasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kredit masing – masing, namun kisarnya diantara 45% sampai 50% dari surplus hasil usaha dan sisanya dibagi untuk dana cadangan umum , dana pengurus dan pengawas, dana pendidikan, dana karyawan dan dana sosial. Jadi semakin aktif anggota menyimpan dan meminjam,semakin besar pulalah devidennya.

3.3 Pengurus

Yang dimaksud dengan Pengurus adalah sekelompok orang yang dipilih anggota untuk mengelola Koperasi Kredit . Adapun susunan pengurus Koperasi Kredit sudah dijelaskan pada struktur Koperasi Kredit.

Pengurus bertanggung jawab atas kelangsungan hidup Koperasi Kreditnya, termasuk didalamnya membuat perencanaan tahunan ataupun per lima tahunan. Pengurus juga mewakili anggota dalam menangani perkara di pengadilan..Walaupun terlihat berat tugasnya, pengurus tidak menerima gaji secara teratur, namun pada akhir tutup buku , pengurus akan mendapat jasa pengurus yang besarnya di anggarkan pada Rapat Anggota Tahunan. Karena Koperasi Kredit disyaratkan harus berbadan hukum, maka apabila terjadi persoalan hukum dan harus berperkara di pengadilan , penguruslah yang mewakili Koperasi Kredit. Satu kebiasaan di dunia Koperasi Kredit, bahwa pengurus biasanya mempunyai pekerjaan tetap ditempat lain dan hanya hadir pada waktu tertentu. Pengurus diangkat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

untuk masa kerja 3 tahun sampai 5 tahun (tergantung anggaran dasar dan rumah tangga koperasi kredit masing – masing). Pada akhir masa kerja, anggota akan memilih pengurus baru atau pengurus lama yang diangkat kembali dan pengesahann ya dilakukan pada waktu RAT atau Rapat Anggota Tahunan. Calon pengurus diwajibkan berasal dari anggota Koperasi Kredit yang aktif, diharapkan dengan keaktifannya akan lebih faham tentang Koperasi Kreditnya.

Persoalan seringkali muncul tatkala Koperasi Kredit akan mengganti pengurusnya . Persoalan utamanya adalah tidak ada atau jarang anggota yang bersedia menjadi pengurus dengan alasan yang bermacam – macam.

UNIVERSITAS TERBUKA

3.4 Manajemen

Untuk Koperasi Kredit yang sudah besar assetnya, pengurus dapat mengangkat manajer dan stafnya demi menjalankan Koperasi Kredit sehari – hari. Manajemen bertanggung jawab kepada pengurus dan berkewajiban melaporkan kegiatannya tiap minggu atau bulan pada rapat pleno. Karena mereka harus hadir tiap hari dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup Koperasi Kredit, maka manajemen diputuskan menerima gaji secara teratur tiap bulan dan juga fasilitas lainnya seperti

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

uang makan dan transport. Besarnya gaji, ditetapkan pengurus pada awal tahun.

Secara tegas kerja manajemen adalah mejalankan apa yang ditargetkan oleh pengurus. Manajemen diangkat dan diberhentikan oleh pengurus. Apabila terjadi penyimpangan – penyimpangan pengelolaan Koperasi Kredit, maka manajemen harus mempertanggung jawabkan ke pengurus. Manajemen dipimpin oleh manajer dan dibawahnya terdapat staf–staf pelaksana, seperti : bagian kredit, bagian keuangan, bagian penagihan, bagian administrasi dll. Staf – staf pelaksana diangkat oleh manajer atas persetujuan pengurus. Pada waktu RAT (Rapat Anggota Tahunan), manajemen membantu pengurus menyelenggarakan RAT dan berbicara bila diperlukan dan atas seijin pengurus.

3.5 Penilaian kesehatan koperasi kredit

Seperti pada lembaga keuangan lainnya, pengawasan atas kegiatan bisnis haruslah ketat, teliti dan tegas. Mengapa demikian ? Koperasi Kredit adalah badan usaha atau lembaga keuangan yang wajib dikelola dengan benar sejak awal. Menurut Inkopdit (2003) laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan pendapatan-biaya dan laporan perubahan – perubahan posisi keuangan (laporan mutasi keuangan). Laporan keuangan dasar dirancang untuk menyajikan dalam bentuk rangkuman, transaksi –

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

transaksi yang mempengaruhi Koperasi Kredit dalam kurun waktu tertentu dan hasil akhir dari transaksi – transaksi itu terhadap keadaan koperasi kredit saat ini.

Koperasi Kredit melalui pengurusnya mewajibkan bendahara atau manajernya melaporkan keadaan keuangan Koperasi dengan menyajikan neraca, organisasi, pertumbuhan anggota terhadap target. Setiap bulan laporan ini dibahas secara sidang pleno yang dihadiri oleh pengurus dan manajemen serta pengawas dalam rangka pembahasan laporan ini. Secara rinci laporan yang biasa dilaporkan oleh pengurus dan manajemen dan kemudian diperiksa oleh pengawas adalah :1.laporan kas (transaksi kas dan bank pemasukan dan pengeluaran),2 laporan pinjaman, 3laporan biaya operasionil, 4 laporan piutang.

Pengawasan Koperasi Kredit dilakukan oleh pengawas dengan periode mingguan. bulanan dan tahunan. Dalam pengawasan tahunan, pengawas biasa melakukan pemeriksaan keuangan , meliputi : aspek organisasi, aspek keuangan, aspek permodalan, aspek manajemen dan aspek kesehatan.

Aspek organisasi, pembahasan meliputi apakah RAT secara teratur dan teroganisir dilakukan pengurus, apakah motivasi dasar dan pelatihan – pelatihan dilakukan secara teratur dan bagaimana pertumbuhan anggotanya apakah sesuai denga targetnya . Aspek keuangan, pembahasan meliputi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

analisa pertumbuhan asset, pinjaman, pendapatan, biaya dan SHU. Komponen – komponen tersebut dibandingkan dengan target dan bagaimana capaiannya. Aspek permodalan, meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan cadangan umum dan resiko.

Aspek manajemen, meliputi kegiatan pengurus dan manajemen antara lain rapat – rapat yang dilakukan secara rutin dan terencana, penerbitan polak kebijakan atau poljak dalam rangka kelancaran kegiatan bisnis maupun non bisnisnya.

Aspek kesehatan, merupakan laporan wajib yang dikeluarkan oleh pengawas dalam rangka penilaian kesehatan koperasi . Laporan ini dilakukan oleh pengawas setiap 6 bulan atau sekali dalam setahun. Didalam laporan rapat anggota tahunan laporan kesehatan dilampirkan di buku laporan pengurus dan pengawas. Aspek kesehatan Koperasi Kredit dinilai melalui dua cara penilaian, yakni : 1.berdasarkan kepmen no.194/KEP/M/IX/1998, tanggal 25 September 1998 dan 2.Analisa Pearls yang diperkenalkan oleh Inkopdit. Contoh formulir keduanya lihat lampiran

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Kerangka Berpikir Penelitian

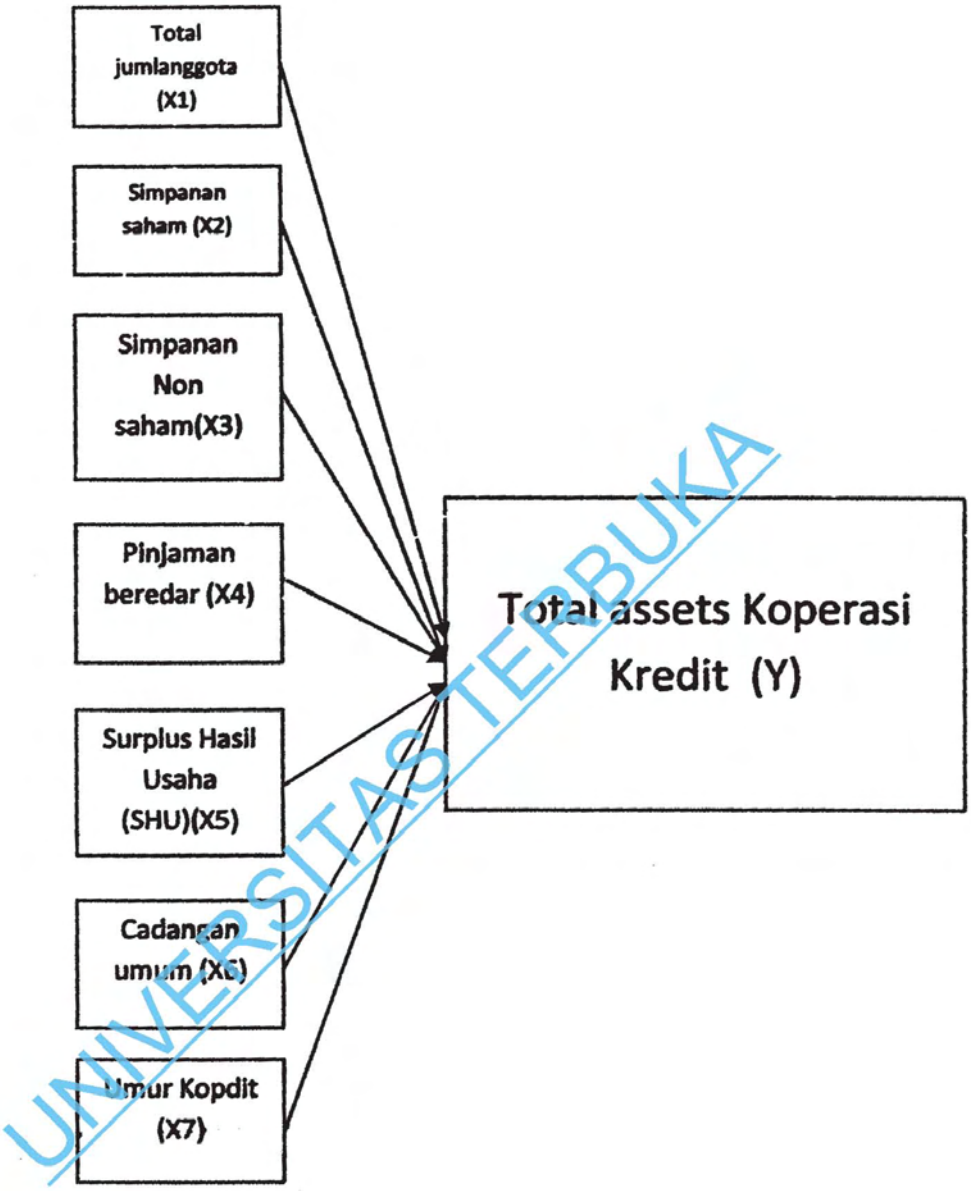
Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah, maka peneliti ingin mencari faktor – faktor apa yang mempengaruhi perkembangan koperasi kredit di suatu daerah. Kalau dikupas secara detail, maka faktor atau variabel yang mempengaruhi jalannya suatu Koperasi Kredit.

Dari ke tujuh variabel/faktor yang didaftar, maka peneliti ingin fokus meneliti faktor anggota koperasi, meliputi jumlah anggota, simpanan saham anggota, simpanan non saham, pinjaman beredar, Surplus Hasil Usaha (SHU) dan Cadangan umum serta umur koperasi kredit yang mempunyai peranan yang signifikan terhadap pertumbuhan suatu Koperasi Kredit dalam hal ini jumlah assetnya.

Koperasi Kredit yang dikelola dengan baik sesuai dengan anggaran dasar dan rumah tangganya akan sangat tergantung pada kegiatan partisipasi ekonomi anggota dan hasil akhirnya secara ekonomi adalah jumlah asset Koperasi Kredit. Berdasar pada kerangka berpikir seperti itu, maka peneliti ingin melihat apakah variabel – variabel yang dianggap mempengaruhi jalannya Koperasi Kredit , benar – benar berpengaruh pada pemupukkan asset Koperasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar 2.9
Kerangka Berpikir Penelitian

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Hipotesa Penelitian

Menurut Sarwono (2006) hipotesis merupakan jawab sementara dari persoalan yang kita teliti , sedangkan .Nasution (2000)mendefinisikan hipotesis ialah " pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya".Sementra itu, menurut Kountur (2005: 109) , tahapan penelitian ilmiah selalu dimulai dengan indentifikasi masalah, kemudian mencoba mencari jawaban sementara atas permasalahan tersebut dengan membuat hipotesis dan selanjutnya menguji hipotesis tersebut dan berdasarkan hasil pengujian tersebut lalu dibuatkan kesimpulan.

Hipotesis selalu dinyatakan dalam 2 bentuk yakni bentuk hipotesis nol (*null hypotesis*) dan hipotesis alternatif (*research hypotesis*) dimana kegunaannya akan diuji secara stastitik pada bagian hipotesis nolnya dan yang diharapkan oleh peneliti adalah hipotesis alternatinya.

Adapun prosedur pengujiannya adalah apabila hasil pengujian statistik menyatakan menolak hipotesis maka yang ditolak adalah hipotesis nolnya yang berarti secara otomatis hipotesis alternatinya akan diterima demikian bila hasil pengujian statistik menghasilkan sebaliknya.

Sesuai dengan permasalahan , tujuan penelitian dan model hipotesisnya tersebut maka dapat diajukan hipotesis dari penelitian ini adalah :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. **H $_1$: Jumlah anggota meningkatkan pertumbuhan asset / kekayaan Koperasi Kredit.**

Tujuan mendirikan Koperasi Kredit adalah memperbaiki kondisi ekonomi sekaligus mengangkat harkat dan martabat anggotanya . Karena Koperasi Kredit mengelola uang anggota yang mempercayakan ke Koperasinya, maka secara logika semakin banyak anggota semakin tinggi pula kekayaan koperasi kreditnya, dengan catatan banyak anggota yang tergabung di dalam Koperasi Kreditnya menaati peraturan Koperasi dalam hal membayar simpanan wajibnya .Lembaga keuangan yang dikenal masyarakat selama ini hanyalah bank yang jumlahnya sangatlah banyak, artinya banyak pulalah pilihan masyarakat. Koperasi Kredit sebagai lembaga keuangan non bank sebarusnya menjadi pula pilihan masyarakat sebagai pendamping sekaligus perusahaan yang dapat merangkul masyarakat.

Koperasi Kredit dalam rencana strategisnya wajib mentargetkan jumlah anggotanya setiap tahun. Target normal yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan koperasi adalah 20% sampai 30% setiap tahunnya. Persoalan utama yang mengganjal kalangan koperasi adalah pencitraan koperasi yang negatip akibat masa lalu, sehingga seringkali kalangan koperasi harus bekerja keras dalam hal meyakinkan masyarakat. Apabila

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

hal ini tidak segera dicarikan solusi praktisnya, maka dapat dipastikan target perolehan anggota yang banyak akan sulit.

2. **H_2 : Simpanan saham anggota meningkatkan jumlah assets Koperasi Kredit**

Anggota koperasi kredit mempunyai kewajiban membayar simpanan pokok dan simpanan wajib , kedua simpanan ini digolongkan sebagai simpanan saham . Simpanan ini akan memberikan dividen kepada anggota yang menyimpannya. Tolok ukur bahwa anggota suatu Koperasi Kredit aktif dalam partisipasi ekonominya adalah kerajinan dan keteraturannya dalam membayar simpanan sahamnya. Semakin aktif anggota menjalankan kewajibannya dalam membayar simpanan sahamnya, maka semakin cepat pula asset atau kekayaan koperasi meningkat. Dengan meningkatnya simpanan saham, maka ketersediaan dana dalam bentuk asset akan semakin memperkokoh Koperasi Kreditnya. Pengalaman membuktikan bahwa keanggotaan seseorang seringkali pada posisi "terpaksa menjadi anggota", hal ini terbukti dengan selesainya pendaftaran sebagai anggota lalu dengan segera pula melupakan bahwa ia sudah menjadi anggota koperasi dengan berbagai kewajiban dan hak.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. **H_3 : Simpanan non saham meningkatkan jumlah assets Koperasi Kredit**

Selain simpanan saham, koperasi kredit juga membuat produk simpanan yang lain yakni simpanan non saham, dimana simpanan ini hanya dibayar bunga atau interestnya. Tentu saja sebagai strategi bisnisnya, Koperasi kredit memberikan imbalan atau jasa selalu lebih tinggi dari bank – bank umum. Anggota tertarik menyimpan uangnya di jenis simpanan ini karena selain bunganya yang lebih tinggi dari bank, juga karena bebas pajak dan biaya administrasi, sehingga berapapun simpanannya tidak akan berkurang .

Keuntungan lain dari simpanan non saham ini, ialah dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman . Posisi simpanan non saham menjadi modal yang diposkan pada pasiva dan bunga simpanannya akan menjadi biaya. Apabila dipinjamkan ke anggota lain, maka akan menjadi pendapatan bagi koperasi kredit . Perbandingan simpanan saham dan simpanan non saham biasanya berkisar antara 30% dan 70%. Perbandingan ini mengacu pada persoalan modal didalam Koperasi Kredit.

4. **H_4 : Pinjaman beredar meningkatkan jumlah assets Koperasi Kredit**

Meminjam adalah hak dan sekaligus kewajiban anggota koperasi kredit, dimana keaktifan anggota dalam meminjam akan menghidupkan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Koperasi Kredit. Anggota bersedia meminjam kalau produk pinjamannya sesuai dengan kebutuhannya, artinya jumlah pinjaman beredar sangat tergantung kepada keaktifan anggotanya dan pada akhirnya bunga atau jasa pinjaman yang dibayar oleh anggota akan menambah pendapatan Koperasi Kredit. Semakin banyak anggota meminjam maka semakin besar pula asset yang berhasil dikumpulkan. Meminjam pada sebagian orang Indonesia masih merupakan aib dan harus dihindari.

Kalau perlu orang hanya menyimpan atau menabung saja sepanjang hidupnya, hal ini terjadi karena orientasi kehidupan kita masih bersifat "agraris", dimana peranan alam masih dominan. Meminjam bukanlah hal yang tabu, sepanjang tujuannya untuk hal – hal yang produktif . Semakin banyak anggota meminjam, semakin cepat pula asset koperasi kredit bertambah.

5. **H_5 : Surplus Hasil Usaha (SHU) meningkatkan jumlah asset Koperasi Kredit**

SHU merupakan hasil perputaran uang atau dana di KoperasiKredit. Semakin aktif anggota menyimpan dan meminjam, maka semakin besar pulalah SHU pada akhir tahun. SHU adalah hasil dari pengurangan pendapatan dan biaya, maka aktivitas dari yang menghasilkan pendapatan seperti bunga pinjaman dan pendapatan lainnya menjadi hal yang utama.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Biaya juga menjadi ukuran, apakah SHU yang dihasilkan besar atau kecil, semakin besar biaya kalau pendapatannya lebih kecil maka SHU yang dihasilkan akan kurang. Akibatnya cadangan umum yang biasanya menjadi pos di pasiva dari SHU menjadi lebih kecil.

Pengurus dan manajemen membagi SHU menjadi beberapa peruntukan, misalnya 50% sebagai deviden dan sisanya untuk dana – dana yang lain. Prosentase pembagiannya sangat tergantung pada tujuan pengurus dalam "memoles" neracanya .

6. **H_6 : Cadangan Umum meningkatkan jumlah asset Koperasi Kredit**

Tujuan Koperasi menciptakan pos cadangan umum, salah satunya adalah membuat cadangan dana apabila terjadi masalah keuangan di dalam aktifitasnya . Cadangan ini masuk kedalam pasiva dan akan diperhitungkan sebagai asset. Pembentukan cadangan umum berasal dari surplus hasil usaha yang diposkan di SHU , dimana pos ini dapat dimanfaatkan untuk menanggung dana – dana tersebut.

Dana cadangan umum sangat tergantung pada resiko – resiko yang diperhitungkan oleh pengurus dan manajemen, termasuk juga dalam meyusun strategi Koperasi Kredit.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. **H_7 : Umur Koperasi Kredit mempengaruhi jumlah asset Koperasi Kredit**

Semakin tua Koperasi Kredit, maka semakin dikenal di kalangan masyarakat dan artinya pula semakin banyak anggotanya. Korelasi dari banyaknya anggota, logikanya adalah semakin tingginya asset Koperasi Kredit tersebut. Koperasi Kredit adalah satu lembaga keuangan yang berwatak sosial, artinya keberadaannya seharusnya menjadi idaman masyarakat . Bisnisnya lebih mendasarkan pada sisi kepercayaan dari kedua belah pihak, yakni pihak Koperasi Kredit dan di satu sisi pihak anggota , sehingga hal utama yang harus dijaga adalah kewibawaannya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Seperti dijelaskan pada kerangka berpikir, bahwa penelitian ini hendak melihat jumlah anggota dan peranan anggota dalam partisipasi ekonominya , terhadap asset yang berhasil dikumpulkan oleh Koperasi Kredit. Adapun partisipasi ekonomi anggota yang kami teliti adalah simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar ,cadangan umum, surplus hasil usaha (SHU) serta peranan umur Koperasi Kredit terhadap pengaruh pada pengumpulan asset .

Didalam dunia usaha, keberhasilan badan usaha tersebut ditentukan oleh banyak hal, demikian pula Koperasi Kredit. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendaftar dan meneliti jumlah total anggota Pusat Koperasi Kredit sebanyak 45 Kopdit. Adapun total anggota sebanyak 45 Koperasi Kredit terdiri dari 3 ikatan pemersatu, yakni : 1.ikatan pemersatu masyarakat umum, ikatan pemersatu karyawan swasta dan ikatan pemersatu pegawai negri sipil (PNS).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskopdit Bogor – Banten , dimana jumlah anggotanya mencapai 45 Koperasi Kredit yang tersebar dari Kabupaten Bogor, Depok, Cibinong, Sukabumi, Cianjur sampai wilayah Propinsi Banten . Total anggota dari Koperasi Kredit anggota Puskopdit Bogor – banten sebanyak 26,198 orang , yang terdiri dari 12,382 anggota laki – laki dan 13,816 anggota perempuan dengan beragam umur.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskopdit Bogor – Banten adalah, mengingat wilayah Bogor – Banten daerah penyangga kota Jakarta dimana hampir dipastikan bahwa tingkat hidup penduduknya terimbas kepada tingkat hidup di Jakarta , demikian juga dengan gaya hidupnya. Menurut catatan peneliti, Upah Minimum Kota atau Upah Minimum Regional (UMR) daerah penyangga Ibukota Jakarta lebih besar dari kota Propinsi lainnya. Menurut data kependudukan tahun 2009 dari kota – kota yang menjadi wilayah kerja Puskopdit Bogor – Banten , diperkirakan berjumlah 13 juta orang.

Waktu penelitian dilakukan dimulai pada bulan April 2010 sampai bulan Mei 2010.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C . Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam hubungan yang bersifat sebab akibat (hubungan kausal) .Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) demikian menurut Sugiyono(2009,56).

Pada penelitian ini , peneliti akan mencoba meneliti apakah variabel – variabel jumlah anggota,anggota laki – laki , anggota perempuan simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar dan SHU (surplus Hasil Usaha), cadangan umum dan umur Koperasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah asets suatu Koperasi Kredit, sehingga dari persamaan regresinya dapat dipergunakan untuk memprediksikan besarnya asset Koperasi Kredit..

D. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:389) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten yang berpusat di Cibadak, Sukabumi. Dimana jumlah Koperasi Kredit

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang menjadi anggota terdaftar sebanyak 45 Koperasi Kredit yang tersebar di 3 kabupaten, 3 kota di wilayah Bogor dan 1 provinsi yaitu provinsi Banten.

Pada tujuan penelitian telah dijelaskan bahwa salah satu manfaat penelitian adalah mengetahui dengan pasti faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan assets suatu Koperasi Kredit, terutama Koperasi Kredit yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Untuk itu, peneliti memutuskan sampel yang akan diteliti adalah Koperasi Kredit yang tumbuh dilingkungan masyarakat, yakni berjumlah 22 Koperasi Kredit. Adapun jumlah keseluruhan Koperasi Kredit yang terdaftar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lingkungan Koperasi Kredit

Lingkungan Kopdit	Jumlah Unit)
Masyarakat	22
Pegawai Negeri	14
Karyawan perusahaan	11

Sumber : Profil Puskopdit Bogor Banten

UNIVERSITAS TERBUKA

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang terpenting dalam penelitian, tujuan utama dalam penelitian adalah menghasilkan satu keputusan dan kesimpulan. Apabila dalam hal pengumpulan data terdapat bias yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang bias pula.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini , dibagi menjadi :

a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden , dalam hal ini adalah Koperasi Kredit di lingkungan masyarakat, lingkungan pegawai Negeri Sipil dan di lingkungan karyawan (perusahaan swasta) di wilayah Puskopdit Bogor Banten. Adapun data yang diperoleh dari masing – masing Koperasi Kredit adalah data total assets, jumlah anggota, simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar dan SHU

b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari kantor Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) Bogor Banten yang berpusat di Cibadak, Sukabumi. Adapun data yang diperoleh adalah data perkembangan Koperasi Kredit di wilayah Puskopdit Bogor Banten

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumenter

Suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat dokumen – dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan secara cross sectional dengan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tujuan untuk meneliti pada posisi akhir tahun atau pada tutup buku yang sama. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data jumlah anggota termasuk data anggota laki – laki dan perempuan, jumlah simpanan saham dan non saham, jumlah simpanan beredar , SHU yang dihasilkan, cadangan umum yang dialokasikan dan umur Koperasi Kredit .

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah di cari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya tanpa operasionalisasi variabel , peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual (Sarwono, 2006,67).

Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen variabel) , yang terdiri dari :
   1.1 Total anggota (X_1), adalah gabungan keduanya dari anggota laki – laki dan perempuan dimana secara nyata penjumlahan keduanya merupakan komponen yang sangat penting.
   1.2 Simpanan saham (X_2), simpanan yang terdiri dari simpanan wajib dan simpanan pokok, apakah jenis simpanan ini cukup berpengaruh pada pengumpulan asset

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1.3 Simpanan non saham (X_3), simpanan jenis ini merupakan simpanan tidak wajib bagi anggota. Namun produk ini didorong terus penjualannya, karena merupakan salah satu sumber dana.Pinjaman beredar (X_4), merupakan pokok bisnis di Koperasi Kredit, kalau pinjaman beredarnya kecil, maka dipastikan banyak dana yang menganggur.

1.4 Surplus hasil usaha (X_5), merupakan hasil akhir dari bisnis Koperasi Kredit yang segera dinikmati oleh anggota, salah satu pembagian SHU selain dijatahkan untuk anggota, sebagian dari 50% lainnya untuk keperluan cadangan umum.

1.5 Cadangan umum (X_6), dimana pos ini diadakan dalam rangka untuk mengatasi kemungkinan - kemungkinan tidak lancarnya bisnis dengan anggota, misalnya anggota akhirnya tidak dapat mengangsur pinjamannya, maka dapat diatasi dengan pos ini.

1.6 Umur Koperasi Kredit (X_7), apakah umur mempunyai pengaruh terhadap tingginya asset Koperasi Kredit. Semakin tua Koperasi Kredit seharusnya semakin besar .

2. Variabel Terikat (dependent variabel), yakni jumlah assets / kekayaan (Y).
3. Assets adalah salah satu hal atau faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu Koperasi Kredit, dimana pengertian assets disini adalah total assets, yang terdiri dari penjumlahan aktiva suatu Koperasi Kredit.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Karena menjadi target dalam pencapaian suatu Koperasi Kredit, maka faktor – faktor seperti anggota menjadi penentu dari pencapaian itu

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini , peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16, sedangkan analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Adapun kerangka analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti ingin melihat, apakah variabel – variabel bebas diatas cukup dekat hubungannya sehingga secara uji statistik dinyatakan besar pengaruhnya terhadap variabel terikatnya dan akhirnya dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (dependent) , yakni asset Koperasi Kredit

X_1 = Variabel bebas 1, yakni jumlah total anggota

X_2 = Variabel bebas 2, yakni simpanan saham

X_3 = Variabel bebas 3, yakni simpanan non saham

X_4 = Variabel bebas 4, yakni pinjaman beredar

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

X_5 = Variabel bebas 5, yakni surplus hasil usaha (SHU)

X_6 = Variabel bebas 6, yakni cadangan umum

X_7 = Variabel bebas 7, yakni umur Koperasi Kredit

Diharapkan dari persamaan ini assets Koperasi Kredit dapat diramalkan dengan merencanakan jumlah masing – masing variabel. Dalam penelitian yang menggunakan uji regresi sebagai alat ujinya, maka disyaratkan bahwa sampel atau datanya harus berdistribusi normal. Adapun data yang akan diuji adalah data sekunder dari Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten , berupa data perkembangan Koperasi Kredit per 31 Desember 2009. Berikut Uji asumsi dasar dan uji penyimpangan asumsi klasik yang akan dilakukan :

- **Uji normalitas**, menurut Dwi Priyatno (2008,28) tujuannya untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak . Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio (Dwi Priyatno,2009). Tahapan yang harus dilalui dalam pengujian ini adalah mengadakan test One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan menggunakan taraf siginifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal bila signifikansinya lebih bear (>) dari 5% atau 0.05. Apabila ternyata dalam pengujian tersebut data tidak berdistribusi normal, maka langkah yang diambil adalah men –transformasi data atau

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mengubah data asli menjadi data logaritma, setelah itu dilakukan uji lainnya.

- **Uji Multikolinearitas,** menurut Duwi Priyatno uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (2008). Pada pembahasan penelitian ini , dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai varian inflation factor (VIF) lebih kecil (<) dari 10
- **Uji Heteroskedastisitas,** yakni adanya ketidaksaman varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi . Beberapa metode dapat digunakan untuk pengujian ini antara lain, uji White Heteroskedasticity . Hasil pengujiannya harus menunjukkan Probabilitas dari Obs*R-squared >0.05 , maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- **Uji Autokorelasi,** yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Metode pengujian yang dilakukan biasanya menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Cara mengujinya dengan membandingkan hasil hitung uji Durbin-Watson pada model Summary dengan tabel DW, tingkat signifikansinya sekitar 5% atau 0.05.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten

1. Latar Belakang

Wilayah Bogor Banten terdiri dari 3 kabupaten, 3 kota di wilayah Bogor dan 1 provinsi, yaitu Banten. Gerakan koperasi kredit di wilayah Bogor Banten diawali dengan diselenggarakannya Kursus Dasar Koperasi Kredit di Bogor pada tanggal 7 Oktober sampai 12 Oktober 1973 oleh Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) , sekarang Induk Koperasi Kredit (Inkopdit) yang berkantor pusat di Jalan Gunung Sahari No. II A Jakarta Pusat.

Pada perkembangan selanjutnya, para lulusan kursus dasar Koperasi Kredit tersebut kemudian mendirikan Koperasi Kredit di tempatnya masing – masing. Atas prakarsa masing–masing pimpinan koperasi kredit tersebut dan untuk menampung aspirasi serta dalam rangka mengatasi kesulitan – kesulitan yang mungkin timbul, maka mereka berkumpul dan bersepakat mendirikan Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah (BK3D) Bogor banten dengan status hukum Yayasan. Berikut kepengurusan pertama kali :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.1 Susunan pengurus BK3D Bogor awal berdiri

Jabatan	Nama	Asal Kopdit
Ketua	E.Supena S	Kab.Sukabumi
Wakil Ketua	Harja Purwadi	Kab.Bogor
Sekretaris	Endang Suhara	Kab.Cianjur
Bendahara	N.Prana	Kodya. Bogor
Anggota	Jemingun	Kab.Serang – Banten

Sumber : Pusat Koperasi Bogor Banten]

Tujuan utama didirikannya Badan Koordinasi Koperasi Kredit Bogor Banten adalah membina hubungan yang lebih erat antar alumni kursus dasar koperasi kredit dan lebih jauh lagi adalah, seperti dibawah ini:

1. Mengembangkan Koperasi Kredit didaerahnya masing – masing melalui pendidikan dan pelatihan
2. Membina Koperasi Kredit agar secara konsisten menerapkan nilai – nilai dan prinsip Koperasi
3. Mewujudkan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan serta bidang permodalan
4. Mempererat tali silaturakhim antar Koperasi Kredit lainnya
5. Mendorong Koperasi Kredit agar melaksanakan 3 prinsip Koperasi Kredit, yaitu : Pendidikan, Solidaritas dan Keswadayaan

Pada kenyataannya, organisasi yang pada awalnya berbentuk yayasan yang mandiri, maka selanjutnya resmi berada dibawah organisasi Inkopdit

UNIVERSITAS TERBUKA

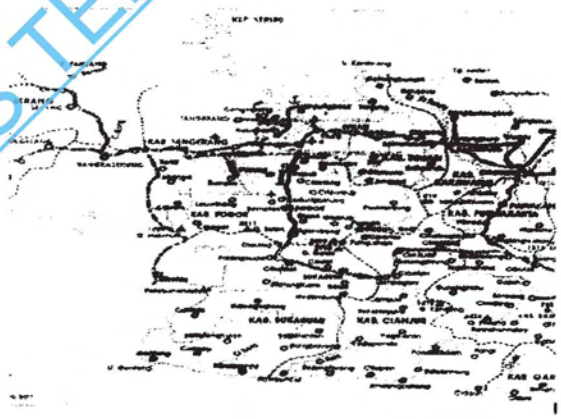
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan nama Puskopdit atau Pusat Koperasi Kredit . Pada awal pendiriannya jumlah

Koperasi Kredit yang tergabung hanya tujuh Koperasi Kredit,pada perjalannya jumlah ini berkembang menjadi empat puluh lima Koperasi Kredit yang tersebar di wilayah Bogor dan Banten, seperti ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 4.2 Wilayah dan jumlah Koperasi Kredit anggota Puskopdi Bogor Banten

Wilayah	Juml. Kopdit
Kab. Bogor	15
Kab. Sukabumi	23
Kab. Cianjur	3
Kodya Bogor	3
Prop. Banten	1



Gambar 4.1
Sumber : Pusat Koperasi Bogor Banten

Peta wilayah kerja Puskopdit Bogor Banten

Wilayah kerja Puskopdit Bogor Banten meliputi 3 kabupaten, kota Bogor dan propinsi Banten. Kalau melihat jumlah Koperasi Kredit yang terdaftar diatas, maka kabupaten Sukabumi menempati jumlah terbanyak yaitu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

23 Koperasi Kredit disusul kabupaten Bogor, sebanyak 15 Koperasi Kredit, kabupaten Cianjur, kotamadya Bogor ,masing – masing 3 Koperasi Kredit dan Propinsi Banten terdaftar 1 Koperasi Kredit.

Seperti kita ketahui dalam teori pembentukan Koperasi Kredit, selalu didahului oleh perasaan senasib sepenanggungan dalam menanggung kesulitan dan kepentingan ekonomi . Maka berdasarkan teori tersebut sekelompok orang berdasarkan ikatan pemersatu mendirikan Koperasi Kredit. Berikut daftar jumlah Koperasi Kredit berdasar ikatan pemersatu :

Tabel 4.3 Daftar jumlah Kopdit berdasarkan ikatan pemersatu

Ikatan Pemersatu	Jumlah Kopdit
Lingkungan Masyarakat	22
Lingkungan Pegawai Negeri	14
Lingkungan Karyawan Perusahaan	9

Sumber : Puskopdit Bogor Banten

Koperasi Kredit terbentuk dari bawah (*bottom up*), biasanya diprakarsai oleh beberapa orang yang peduli terhadap sesama , utamanya dalam hal perbaikan tingkat ekonomi. Ada beberapa motif timbulnya prakarsa pembentukan Koperasi Kredit selain memperbaiki tingkat ekonomi, juga merasa senasib dan mempunyai kecintaan korps atau mempunyai profesi yang sama, misalnya pegawai negeri, guru, karyawan perusahaan dll.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Koperasi Kredit di lingkungan masyarakat mendominasi jumlah terbanyak di lingkungan Puskopdit Bogor Banten, yakni 22 Koperasi Kredit. Hal ini dinilai sangat menguntungkan karena keterlibatan dan kepedulian masyarakat umum terhadap ekonomi kerakyatan akan semakin besar. Kebiasaan menabung dan merencanakan masa depan dapat di lakukan di Koperasi Kredit ini.

Perkembangan Koperasi Kredit di wilayah Bogor Banten dirasakan cukup pesat, minimal dari komposisi ikatan pemersatunya, yakni dilingkungan masyarakat. Walaupun begitu kalau di bandingkan dengan jumlah penduduknya dirasakan masih kurang. Dominasi lembaga keuangan di Indonesia masih saja dikuasai oleh lembaga keuangan yang berbentuk Bank.

Berikut disajikan tabel perkembangan Koperasi Kredit diwilayah Bogor Banten, dimulai dari awal berdirinya tahun 1974 sampai tahun 2009:

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.4 Perkembangan Koperasi Kredit di wilayah Bogor Banten

Komponen	1974	2009
Jumlah anggota (Kopdit)	7	45
Jumlah anggota (Orang)	2.287	26.223
Jumlah simpanan (Rp)	2.785.315	42.291.632.598
Jumlah pinjaman (Rp)	2.418.750	74.398.144.092
Pendapatan (Rp)	385.965	N.A
SHU (Rp)	267.580	3.585.839.072
Assets (Rp)	3.148.856	105.190.868.229

Sumber : Puskopdit Bogor Banten

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

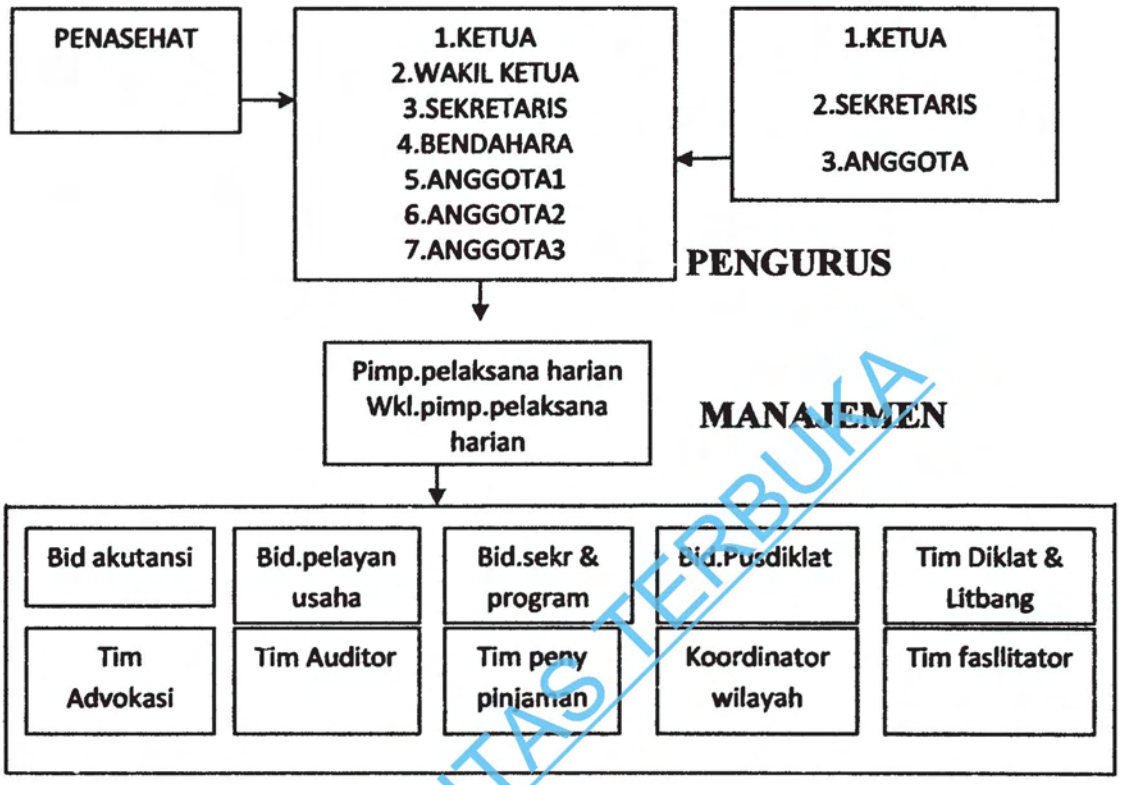
Pada awal berdirinya Puskopdit, jumlah Koperasi Kredit yang tergabung sebanyak 7 Kopdit. Hal ini tidaklah mengherankan, karena Koperasi Kredit yang tergabung terbatas pada Kopdit yang didirikan oleh peserta kursus dasar Koperasi Kredit. Namun dalam perjalanannya, masyarakat semakin mengenal Koperasi Kredit sehingga dari tahun ke tahun Koperasi Kredit baru mulai berdiri dan bergabung dengan Puskopdit.

Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten , seperti pada awal pendiriannnya bertujuan menggalang persatuan , merangsang masyarakat cinta koperasi kredit, memecahkan masalah diantara koperasi kredit yang tergabung didalamnya juga secara formil menjadi organisasi pemersatu diantara Kopdit anggota sekaligus secara hirarki berada dibawah Inkopdit. Susunan organisasi Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten, berdasarkan data dari Puskopdit Bogor Banten dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

STRUKTUR ORGANISASI PUSKOPDIT BOGOR BANTEN



Gambar : 4.2
Struktur Organisasi Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten

Sumber : Puskopdit Bogor Banten

Susunan organisasi Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten disusun berdasarkan aspirasi anggota, dimana keterwakilan anggota selalu di akomodir oleh Puskopdit. Pemilihan pengurus diadakan lima tahun sekali, diawali dengan pembentukan panitia pencalonan (PANCAL). PANCAL bekerja kurang lebih enam bulan sampai satu tahun lamanya mencari dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mewawancarai calon–calon pengurus dari Koperas–Koperasi Kredit yang berada diwilayah Bogor Banten.

Kalau dicermati susunan dan jabatan yang ada di organisasi diatas, maka dapat di katakan cukup lengkap susunannya, seperti terdapatnya Koordinir Wilayah yang tugasnya antara lain mengawasi perkembangan Koperasi Kredit di wilayah–wilayah yang ditunjuk.Tugas pokok Pusat Koperasi Bogor Banten , meliputi bidang Organisasi , bidang pendidikan dan pelatihan dan bidang keuangan. Bidang organisasi lebih fokus pada pembinaan organisasi, seperti kelengkapan kepengurusan Pelaksanaan harian dan bagaimana pengkaderan dan pemilihan pengurus dan manajemen .

Tabel 4.5 Daftar kekayaan / assets Puskodit Bogor Banten

No	Komponen	Tahun 2009
1	Anggota (Kopdit)	45 Kopdit
2	Anggota (orang)	26.626
3	Simpanan (Rp)	66.062.482.622
4	Pendapatan (Rp)	16.265.975.390
5	Biaya (Rp)	13.139.101.265
6	SHU (Rp)	3.133.781.471
7	Dana Cadangan (Rp)	6.501.098.378
8	Kekayaan (Rp)	98.896.965.414

Sumber : Puskodit Bogor Banten

Bidang pendidikan dan pelatihan, Puskopdi Bogor Banten secara rutin mengadakan pendidikan dan pelatihan yang terjadwal, termasuk juga apabila Koperasi Kredit di daerah tertentu meminta pelaksanaan nya di daerah Kopdit

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tersebut. Pada awalnya pendidikan ini diwajibkan oleh Puskopdit, hal ini terjadi karena masih kurangnya kader – kader Kopdit .

Bidang keuangan Puskopdit Bogor Banten seperti layaknya primer koperasi, juga mewajibkan anggota membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan beberapa jenis simpanan non saham lainnya. Dana yang terkumpul dari simpanan – simpanan tersebut dipinjamkan lagi ke Kopdit – kopdit yang membutuhkan. Berdasarkan catatan peneliti, strategi yang ditetapkan oleh Puskopdit cukup menguntungkan Kopdit – kopdit anggota Puskopdit yang membutuhkan. Sehingga Kopdit – kopdit anggota lebih senang menyimpan dananya di Puskopdit dari pada di Bank karena bunga/ jasanya lebih tinggi. Demikian juga dengan fasilitas pinjamannya lebih rendah bunga/jasanya daripada meminjamke pihak lain

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Gambaran Umum Responden

Dari hasil tabulasi data, karakteristik responden dapat dikelompokan berdasarkan data jumlah assets, jumlah anggota masing – masing Kopdit, komposisi anggota dari sisi gender (laki-laki dan perempuan), ikatan pemersatu, jumlah simpanan saham dan non saham, jumlah pinjaman beredar dan besar SHU, berdasarkan data akhir tahun buku 2009pada bulan Desember 2009

1. Jumlah Asset/Kekayaan koperasi kredit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

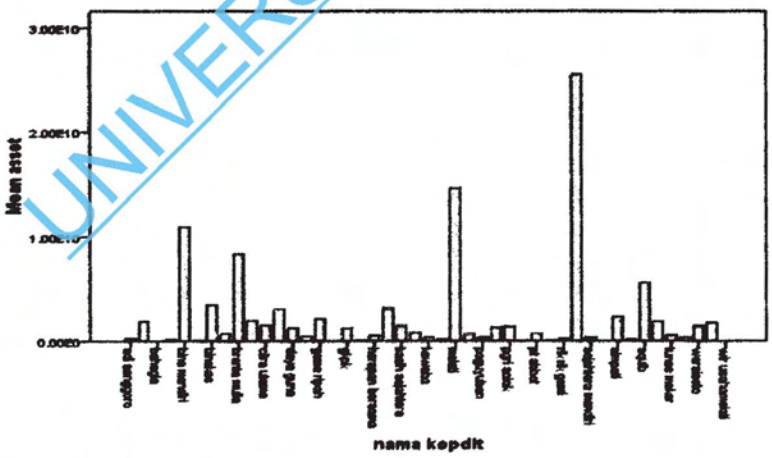
Gambaran umum mengenai jumlah asset/kekayaan dari responden dapat dilihat seperti pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Karakterisrik Jumlah asset / kekayaan kopdit

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Asset	45	4.39E7	2.55E10	2.3376E9	6.81479E8	4.57150E9
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan data sekunder yang diolah tentang jumlah asset atau kekayaan Koperasi Kredit di wilayah kerja Puskopdit Bogor Banten, maka asset terbesar adalah Rp. 25 miliar , sedangkan yang terkecil sebesar Rp. 43 juta . Grafik dibawah ini menggambarkan data asset dari seluruh anggota Puskopdit Bogor Banten .



Gambar 4.3
Grafik asset koperasi kredit

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jelas tergambarkan bahwa ada 4 koperasi kredit yang mendominasi besarnya asset, yakni Kopdit Sejahtera, Melati, Bina Mandiri dan BrantaMulia.

2. Umur atau lama berdiri koperasi kredit

Umur atau lama berdiri Koperasi Kredit di wilayah kerja Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten dapat digambarkan pada tabel 4.7 dari hasil data sekunder yang diolah :

Tabel 4.7 Karakteristik umur atau lama berdiri Kopdit

Descriptive Statistics

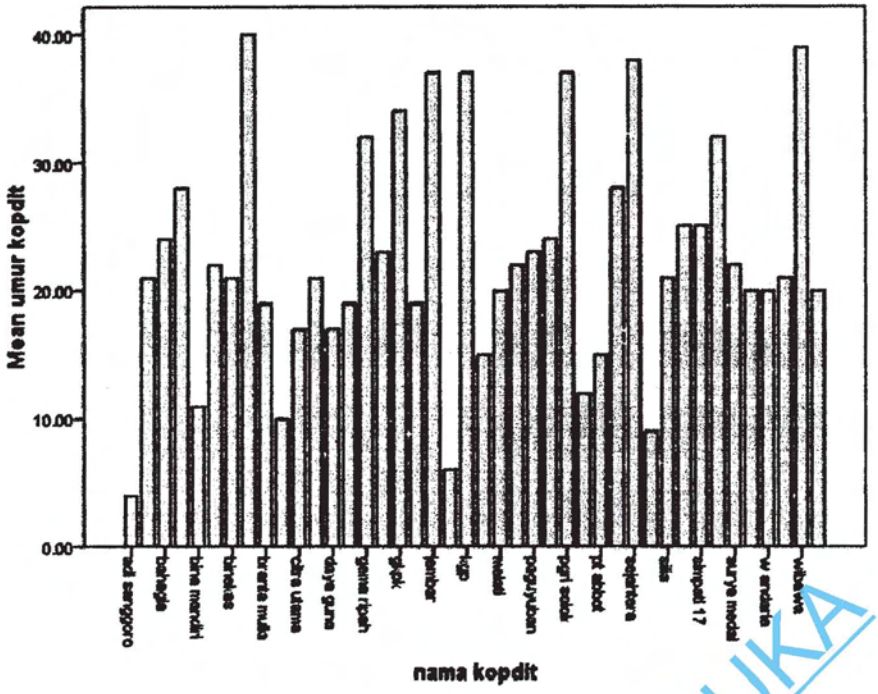
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur kopdit	45	4.00	40.00	22.1111	9.03836
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan data diatas, maka umur Koperasi Kredit paling tua adalah 40 tahun, sedangkan yg paling muda 4 tahun. Koperasi kredit yang berumur lebih dari 20 tahun terdata sebanyak 30 koperasi kredit atau sebesar 66.7%

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 4.4
Grafik umur koperasi kredit di wilayah Puskopdit Bogor Banten

Koperasi kredit yang berumur dibawah 10 tahun, terdata 4 koperasi kredit, artinya pertumbuhan koperasi kredit tidak terlalu menggembirakan.

3. Jumlah anggota di koperasi kredit

Gambaran umum jumlah anggota yang terdaftar pada masing – masing Koperasi Kredit di wilayah Puskopdit Bogor Banten tergambar di dalam tabel 4.8 dibawah ini

Berikut ini disajikan tabel statistik total jumlah anggota di koperasi kredit di wilayah kerja Puskopdit Bogor Banten :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

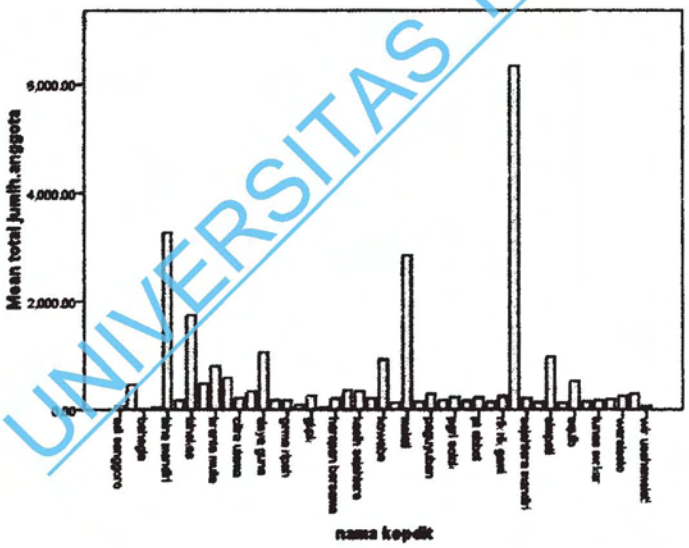
Tabel 4.8 Karakteristik total jumlah anggota Koperasi Kredit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
total jumlh.anggota	45	18.00	6353.00	5.8342E2	1.63653E2	1097.81838
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data sekunder diolah

Data statistik diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota di suatu koperasi kredit berkisar antara 18 orang sampai 6353 orang, untuk lebih jelasnya, berikut grafik total jumlah anggota yang tergabung pada 45 koperasi kredit :



Gambar 4.5

Grafik total jumlah anggota Kopdit di wilayah Puskopdit Bogor Banten

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.9 Jumlah anggota laki- laki dan perempuan

Juml. Angg. Laki2(org)	Juml.Angg.Perp(org)	Total (org)
12.400	13.823	26.223
47.3%	52.7%	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Komposisi jumlah anggota laki – laki dan perempuan di wilayah Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten terdata 47.3% dan 52.7% , secara total masih terkonsentrasi pada 3 Koperasi Kredit .

4. Jumlah simpanan saham anggota setiap Koperasi Kredit

Jumlah simpanan anggota ditunjukkan pada tabel 4.9 berdasarkan data sekunder yang diolah. Data dibawah ini berdasarkan laporan Koperasi Kredit yang dikirimkan ke Pusat Koperasi Kredit pada akhir tahun buku Desember 2009. Berikut data jumlah simpanan saham :

Tabel 4.10 Jumlah simpanan saham anggota Koperasi Kredit

Descriptive Statistics

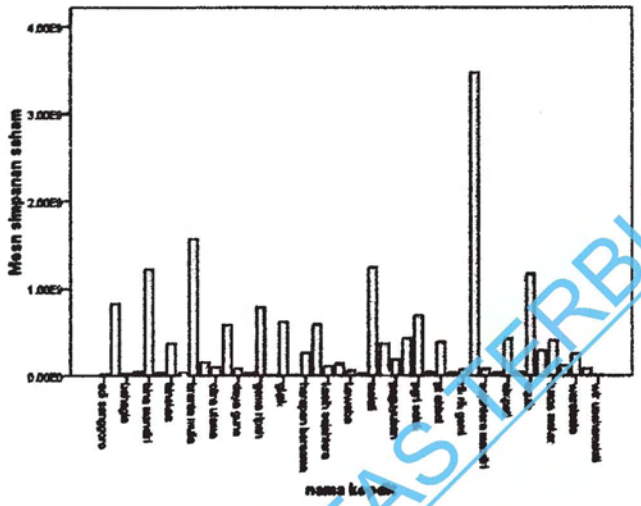
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
simpanan saham	45	1.17E7	3.48E9	3.9454E8	9.06161E7	6.07872E8
Valid N (listwise)	45					

Sumber :data sekunder diolah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Data statistik diatas menyatakan bahwa simpanan saham terkecil pada suatu koperasi kredit adalah Rp.11.7 juta dan yang terbesar sejumlah Rp.3.4 milyar. Grafik dibawah ini menggambarkan koperasi kredit yang mempunyai simpanan saham yang besar dan kecil :



Gambar 4.6

Grafik simpanan saham Kopdit di wil. Puskopdit Bogor Banten

Simpanan saham terbesar tetap didominasi oleh 5 koperasi kredit, dengan jumlah terbesar sejumlah Rp.3.4 milyar.

UNIVERSITAS TERBUKA

5. Jumlah simpanan non saham anggota anggota Koperasi Kredit

Simpanan non saham merupakan produk Koperasi Kredit selain simpanan saham . Simpanan ini hanya mendapat bunga atau jasa atas simpanannya

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tersebut. Besarnya simpanan ini sebenarnya dapat dipakai atau diperhitungkan untuk jaminan pinjaman. Simpanan ini juga dapat memacu pertumbuhan asset Koperasi Kredit , berikut tabel 4.10 yang menggambarkan jumlah simpanan non saham di wilayah Puskopdit Bohor Banten :

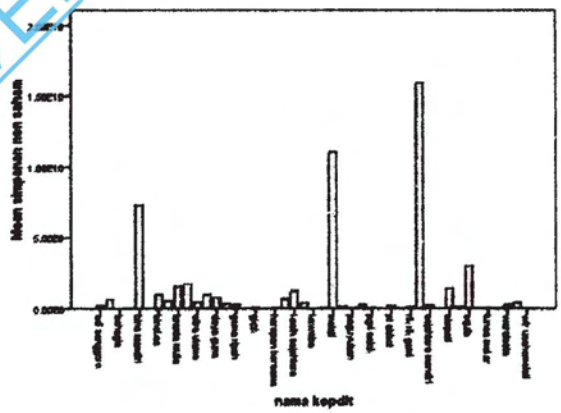
Tabel 4.11 Jumlah simpanan non saham anggota Koperasi Kredit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
simpanan non saham	45	3.37E6	1.59E10	1.1834E9	4.44567E8	2.98224E9
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data sekunder yang diolah

Mempelajari data diatas, maka Koperasi Kredit yang mempunyai jumlah simpanan non saham terkecil sejumlah Rp.3.37 juta dan terbesar sejumlah Rp. 15 milyar .



Gambar 4.7

Grafik simpanan non saham Kopdit di wil.Puskopdit Bogor Banten

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Grafik diatas menunjukkan bahwa simpanan non saham yang tersimpan pada ke 45 koperasi kredit tidaklah terlalu besar, hanya 3 koperasi kredit saja yang tetap menguasai jumlah terbesar,yakni Sejahtera, Bina Mandiri dan Melati .

6. Jumlah pinjaman beredar di koperasi kredit

Setelah anggota Koperasi Kredit menyimpan uangnya di simpanan saham atau non sahamnya, maka yang harus dilakukan segera oleh pengurus Koperasi Kredit adalah menjual dana Koperasi ke anggota untuk dipinjamkan. Berikut tabel 4.11 jumlah pinjaman beredar pada Koperasi Kredit di wilayah Puskopdit Bogor Banten :

Tabel 4.12 Jumlah pinjaman beredar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pinjaman beredar	45	4.83E6	1.85E10	1.6977E9	4.93260E8	3.30889E9
Valid N (listwise)	45					

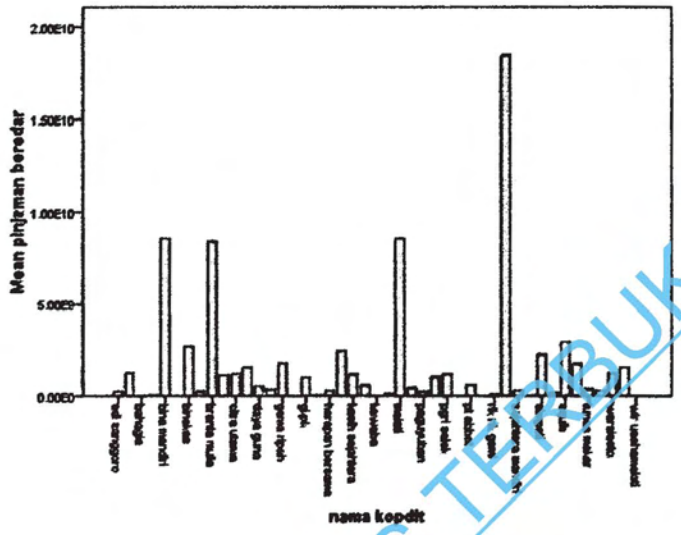
Sumber : data sekunder yang diolah

UNIVERSITAS TERBUKA

Pinjaman beredar mengindikasikan keaktifan Koperasi Kreditnya artinya pula bahwa anggota pada Koperasi Kredit tersebut aktif pula. Dari sisi pinjaman beredar ternyata separoh Koperasi Kredit hanya melepas pinjaman

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dibawah Rp.1milyar, dibawah ini disajikan grafik pinjaman beredar di wilayah Puskopdit Bogor Banten :



Gambar 4.8

grafik pinjaman beredar Kopdit di wil. Puskopdit Bogor Banten

Pinjaman beredar terbesar tetap dikuasai oleh 4 koperasi kredit, yakni Sejahtera, Melati, Brantamulia dan Bina Mandiri.

7. Surplus Hasil Usaha (SHU) di koperasi kredit

Pengertian surplus Hasil Usaha adalah hasil akhir Koperasi Kredit pada akhir tahun buku . Hasil ini diperoleh dari pengurangan pendapatan dengan biaya. SHU dibagikan kepada anggota setelah dikurangkan untuk pos – pos yang lain. Biasanya prosentase pembagiannya adalah 40% sampai 50% .

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berikut dipaparkan karakeristik dari besarnya SHU pada akhir buku di wilayah Puskopdit Bogor Banten :

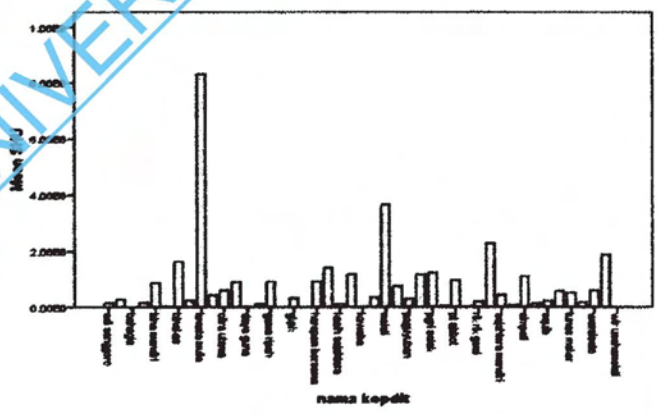
Tabel 4.13 Surplus Hasil Usaha di wilayah Puskopdit Bogor Banten

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SHU	45	1.44E6	8.33E8	7.9681E7	2.018[illegible]E7	1.35437E8
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data sekunder yang diolah

Data diatas menunjukkan bahwa SHU terkecil dicetak oleh salah satu koperasi kredit sebesar Rp.1,44 juta dan terbesar sejumlah Rp.833 juta. Kalau dilihat grafik perolehan SHU di semua koperasi kredit, maka hampir dapat disimpulkan bahwa penentuan SHU sangat tergantung pada kebijakan Kopdit masing – masing, berikut grafiknya :



Gambar 4.9

Grafik SHU Kopdit di wil. Puskopdit Bogor Banten

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

8. Cadangan Umum di koperasi kredit

Berdasarkan peraturan atau tata kelola Koperasi Kredit (20073) diwajibkan mencadangkan sejumlah dana pada neraca yang maksudnya untuk mengatasi apabila terjadi kemacetan – kemacetan finansial , sehingga Koperasi Kredit dapat menggunakan dana cadangan tersebut . Berikut karakteristik dana cadangan umum anggota Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten :

Tabel 4.14 Dana cadangan umum Koperasi Kredit Puskopdit Bogor Banten

Descriptive Statistics

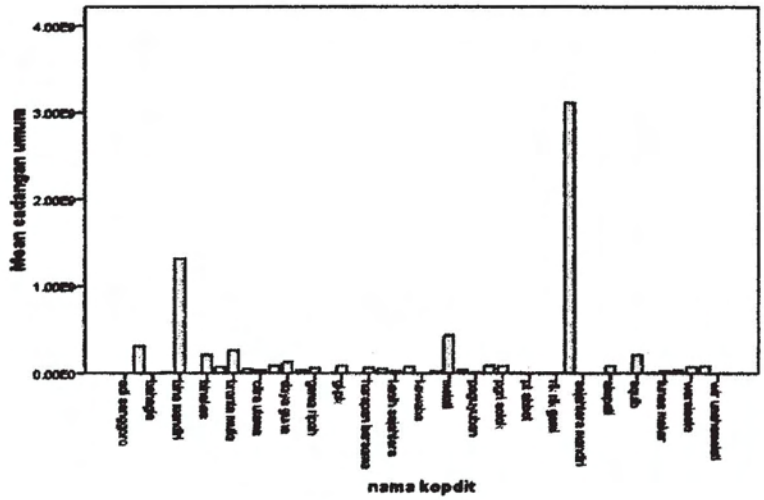
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
cadangan umum	45	9.01E5	3.11E9	1.6389E8	7.37719E7	4.94877E8
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari data diatas dapat dibaca bahwa dana cadangan umum terkecil sebesar Rp.901 ribu dan yang terbesar yang mempunyai dana cadangan antara Rp. 3.110 milyar. Untuk lebih memudahkan penggambaran tentang dana cadangan umum yang ada di Kopdit di wilayah Puskopdit Bogor Banten, maka disajikan grafik seperti dibawah ini :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 4.10

Grafik cadangan umum Kopdit di wil. Puskopdit Bogor banten

Tabulasi diatas dapat diringkaskan menjadi 1 tabel untuk memudahkan analisis , sebagai berikut :

Tabel 4.15 Ringkasan tabulasi variabel penentu asset

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Asset	45	4.39E7	2.55E10	2.3376E9	4.57150E9	2.090E19
Umur kopdit	45	4.00	40.00	22.1111	9.03836	81.692
Total jumlah anggota	45	18.00	6353.00	5.8342E2	1097.81838	1.205E6
Simpanan saham	45	1.17E7	3.48E9	3.9454E8	6.07872E8	3.695E17
Simpanan non saham	45	3.37E6	1.59E10	1.1834E9	2.98224E9	8.894E18
Pinjaman beredar	45	4.83E6	1.85E10	1.6977E9	3.30889E9	1.095E19
Cadangan umum	45	9.01E5	3.11E9	1.6389E8	4.94877E8	2.449E17
SHU	45	1.44E6	8.33E8	7.9681E7	1.35437E8	1.834E16
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data sekunder yang diolah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Menurut perhitungan Inkopdit, Koperasi Kredit akan sehat dan terjaga keseimbangan keuangannya apabila mempunyai , asset minimum Rp.1 milyar dan jumlah anggota minimum 1000 orang.

C. Uji Regresi

Langkah pertama sebelum membuat persamaan regresi faktor – faktor yang menentukan dan meningkatkan asset Koperasi Kredit, adalah menguji apakah data atau sampel sudah berdistribusi normal. Menurut Singgih Santoso (2010,63) apabila ternyata sampel atau datanya tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan penyempurnaan data dengan merubah menjadi bentul logaritma (log), berikut hasil ujinya :

Tabel 4.15 Uji Normalitas sampel tahap 1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total jumlah anggota	.319	45	.000	.471	45	.000
Pinjaman beredar	.306	45	.000	.512	45	.000
Simpanan saham	.264	45	.000	.621	45	.000
Simpanan non saham	.346	45	.000	.415	45	.000
Cadangan umum	.378	45	.000	.323	45	.000
SHU	.282	45	.000	.531	45	.000
Umur kopdit	.130	45	.054	.958	45	.100
Asset	.320	45	.000	.507	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder di olah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirno , didapat hasil perhitungan : Asymp.Significan (2-tailed) < 0.05 , artinya bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka perlu diupayakan perbaikan data dengan jalan dilakukan transform data , dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16 Uji normalitas sampel setelah transformasi data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total jumlah anggota	.138	45	.032	.949	45	.047
Pinjaman beredar	.119	45	.122	.970	45	.288
Simpanan saham	.107	45	.200*	.969	45	.277
Simpanan non saham	.064	45	.200*	.990	45	.953
Cadangan umum	.110	45	.200*	.972	45	.342
SHU	.085	45	.200*	.966	45	.212
Umur kopdit	.192	45	.000	.908	45	.002
Asset	.100	45	.200*	.973	45	.380

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder di olah

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sudah terjadi perubahan hasil pada asymp.Sig (2-tailed) ,yakni : Asymp.Significancy (2-tailed) > 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa sample ini berdistribusi normal. Setelah sampel atau datanya dinyatakan layak uji (berdistribusi normal), maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi dengan mempergunakan SPSS versi 16 , dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.17
Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur kopdit, Simpanan non saham, SHU, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar[a]	.	Enter
2	.	Umur kopdit	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).
3	.	SHU	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Asset

Sumber : Data sekunder di olah

Pada model 1, metode seleksi variabel yang dijalankan adalah Enter pada SPSS 16, yaitu semua variabel dalam blok dimasukkan ke dalam perhitungan dengan hasil uji lanjutan dibawah ini :

Tabel 4.18 Model summary

Model Summary[d]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984[a]	.969	.963	.30708	
2	.984[b]	.969	.964	.30302	
3	.984[c]	.969	.965	.29931	2.236

a. Predictors: (Constant), Umur kopdit, Simpanan non saham, SHU, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar

b. Predictors: (Constant), Simpanan non saham, SHU, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar

c. Predictors: (Constant), Simpanan non saham, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar

d. Dependent Variable: Asset

Sumber : Data sekunder di olah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pada model 1, semua variabel yakni umur kopdit, simpanan non saham, surplus hasil usaha, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar dimasukkan kedalam persamaan regresi.

- R disebut juga dengan koefisien korelasi ganda. Dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel umur kopdit, simpanan non saham, SHU, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar terhadap asset 0,984 , berarti hubungan antara umur kopdit, simpanan non saham, SHU, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar dengan asset adalah sebesar 98,4%
- Angka R square adalah 0,969. Hal ini berarti 96,9% dari variasi asset bisa dijelaskan oleh variabel umur kopdit, simpanan non saham, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar. Sedangkan sisanya (100%-96,9%=3,1%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain.
- Standard error of the estimation merupakan kesalahan standar dari penaksiran dan bernilai 0,30708.

Langkah selanjutnya adalah mengetes atau menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.19 Anova

ANOVA[d]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.758	7	15.394	163.244	.000[a]
	Residual	3.489	37	.094		
	Total	111.247	44			
2	Regression	107.758	6	17.960	195.598	.000[b]
	Residual	3.489	38	.092		
	Total	111.247	44			
3	Regression	107.753	5	21.551	240.549	.000[c]
	Residual	3.494	39	.090		
	Total	111.247	44			

a. Predictors: (Constant), Umur kopdit, Simpanan non saham, SHU, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar

b. Predictors: (Constant), Simpanan non saham, SHU, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar

c. Predictors: (Constant), Simpanan non saham, Total jumlah anggota, Simpanan saham, Cadangan umum, Pinjaman beredar

d. Dependent Variable: Asset

Sumber : data sekunder diolah

UNIVERSITAS TERBUKA

Model persamaan yang digunakan adalah model linear

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Untuk menguji apakah model linear

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$, sudah tepat atau belum, maka perlulah F_{hitung} pada tabel anova perlu dibandingkan dengan F_{tabel},

Pada model 1 F_{hitung} = 163,244 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi asset. Atau dengan cara lain dapat diuji :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

F_{tabel} dapat dilihat pada :

- Taraf signifikansi 5%
- df pembilang = jumlah variabel – 1 = (8 – 1) = 7
- df penyebut = jumlah data – jumlah variabel = (45 – 8) = 37,
- jadi F_{tabel} terbaca = 2,27,

oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa linear atau regresi ini sudah tepat pula digunakan.

Langkah berikutnya adalah menghitung coefficient dari masing – masing variabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.20 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.692	.810		3.324	.002		
Total jumlah anggota	.152	.075	.107	2.018	.051	.303	3.303
Pinjaman beredar	.375	.083	.439	4.517	.000	.090	11.116
Simpanan saham	.229	.072	.206	3.169	.003	.200	4.991
Simpanan non saham	.167	.078	.193	2.153	.038	.105	9.526
Cadangan umum	.095	.051	.112	1.854	.072	.234	4.281
SHU	.013	.059	.013	.224	.824	.270	3.702
Umur kopdit	.001	.114	.000	.012	.990	.682	1.467

Sumber : data sekunder diolah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan perhitungan pada tabel coefficient diatas, dapat diturunkan nilai – nilai variabel yang dapat dibaca pada kolom Unstandardized Coefficients , sebagai berikut :

- Constant (konstanta) = 2,692
- Total Jumlah Anggota = 0,152
- Pinjaman Beredar = 0,375
- Simpanan Saham = 0,229
- Simpanan Non Saham = 0,167
- Cadangan Umum = 0,095
- SHU = 0,013
- Umur Kopdit = 0,001

Kemudian didapat persamaan regresi :

$Y = 2,692 + 0,152 X_1 + 0,229 X_2 + 0,167 X_3 + 0,375 X_4 + 0,013 X_5 + 0,095 X_6 + 0,001 X_7$

Dimana : Y = asset, X_1 = total jumlah anggota, X_2 = simpanan saham, X_3 = simpanan non saham, X_4 = pinjaman beredar, X_5 = SHU, X_6 = cadangan umum, X_7 = umur kopdit.

Selanjutnya harus diuji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak , dengan menguji signifikansi koefisien regresi (b). Uji yang dilakukan adalah uji t .

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hipotesis :

Ho = Total Jumlah Anggota, Simpanan Saham, Simpanan Non Saham, Pinjaman Beredar, SHU, Cadangan Umum, Umur Kopdit tidak berpengaruh nyata terhadap asset.

Ha = Total Jumlah Anggota, Simpanan Saham, Simpanan Non Saham, Pinjaman Beredar, SHU, Cadangan Umum, Umur Kopdit berpengaruh nyata terhadap Asset

Pengambilan Keputusan :

- Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima
- Jika $t_{hitung} < -t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
- T_{tabel} dilihat dengan derajad bebas = n - k

  n = Jumlah sampel, dalam hal ini bernilai 45

  k = Jumlah variabel yang digunakan dalam hal ini bernilai 8

  sehingga derajad bebasnya adalah 37 (45-8). Oleh karena uji t yang dilakukan adalah uji 2 arah, maka yang dibaca adalah t(1/2 0,05) atau t 0,025, jadi :

- t_{tabel} = 2,03
- $t_{hitung}(X_1)$ = 2,018
- $t_{hitung}(X_2)$ = 3,169
- $t_{hitung}(X_3)$ = 2,153
- $t_{hitung}(X_4)$ = 4,157
- $t_{hitung}(X_5)$ = 0,224
- $t_{hitung}(X_6)$ = 1,854

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- $t_{hitung}(X_7) = 0{,}012$

Keputusan :

Variabel jumlah total Jumlah Anggota (X_1)

- Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya total jumlah anggota tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap asset.

Variabel simpanan saham (X_2)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya simpanan saham berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap asset

Variabel simpanan non saham (X_3)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya simpanan non saham meningkatkan asset secara nyata (signifikan)

Variabel pinjaman beredar (X_4)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya pinjaman beredar meningkatkan asset secara nyata (signifikan)

Variabel SHU (X_5)

- Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya SHU tidak meningkatkan asset secara nyata (signifikan)

Variabel Cadangan Umum (X_6)

- Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya Cadangan Umum tidak meningkatkan asset secara nyata (signifikan)

Variabel umur kopdit (X_7)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya umur kopdit tidak meningkatkan asset secara nyata (signifikan)

Dari hasil uji t diatas, ternyata variabel jumlah anggota, SHU, cadangan umum dan umur kopdit tidakmeningkatkan jumlah asset secara nyata (signifikan) t , maka diputuskan regresi model 1 seperti dibawah ini , tidak dapat dipakai untuk memprediksi asset :

$$Y = 2{,}692 + 0{,}152\,X_1 + 0{,}229\,X_2 + 0{,}167\,X_3 + 0{,}375\,X_4 + 0{,}013\,X_5 + 0{,}095\,X_6 + 0{,}001\,X_7$$

Oleh karena itu diputuskan untuk meneruskan penghitungan tabel coefficient sampai pada model yang optimal :

Tabel 4.21 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.712	.745		3.638	.001		
Total jumlah anggota	.149	.072	.105	2.080	.044	.317	3.159
Pinjaman beredar	.383	.073	.448	5.218	.000	.109	9.140
Simpanan saham	.233	.068	.210	3.446	.001	.217	4.619
Simpanan non saham	.166	.070	.192	2.378	.022	.124	8.071
Cadangan umum	.096	.046	.113	2.065	.046	.271	3.694

a. Dependent Variable: Asset

Sumber : Data sekunder di olah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pada model 3, variabel yang terdaftar yakni simpanan non saham, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar dimasukkan kedalam persamaan regresi.

- R disebut juga dengan koefisien korelasi ganda. Dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel simpanan non saham, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar terhadap asset 0,984 , berarti hubungan antara simpanan non saham, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar dengan asset adalah sebesar 98,4%
- Angka R square adalah 0,969. Hal ini berarti 96,9% dari variasi asset bisa dijelaskan oleh variabel simpanan non saham, total jumlah anggota, simpanan saham, cadangan umum dan pinjaman beredar. Sedangkan sisanya (100%-96,9%=3,1%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain.
- Standard error of the estimation merupakan kesalahan standar dari penaksiran dan bernilai 0,29931 , lebih kecil dari model 1 yakni 0,30708.

Langkah selanjutnya adalah mengetes atau menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak.

Model persamaan yang digunakan adalah model linear

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Untuk menguji apakah model linear

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$, sudah tepat atau belum, maka perlulah F_{hitung} pada tabel anova perlu dibandingkan dengan F_{tabel} ,

Pada model 3, F_{hitung} = 240,549 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi asset. Atau dengan cara lain dapat diuji :

F_{tabel} dapat dilihat pada :

- Taraf signifikansi 5%
- df pembilang = jumlah variabel – 1 = (6 – 1) = 5
- df penyebut = jumlah data – jumlah variabel = (45 – 6) = 39,
- jadi F_{tabel} terbaca = 2,456

oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa linear atau regresi ini sudah tepat pula digunakan.

Langkah berikutnya adalah menghitung coefficient dari masing – masing variabel seperti dibawah ini :

Berdasarkan perhitungan pada tabel coefficient diatas, dapat diturunkan nilai – nilai variabel yang dapat dibaca pada kolom Unstandardized Coefficients , sebagai berikut :

- Constant (konstanta) = 2,712
- Total Jumlah Anggota = 0,149
- Pinjaman Beredar = 0,383
- Simpanan Saham = 0,233

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Simpanan Non Saham = 0,166
- Cadangan Umum = 0,96

Kemudian didapat persamaan regresi :

$$Y = 2{,}712 + 0{,}149\ X_1 + 0{,}233\ X_2 + 0{,}166\ X_3 + 0{,}383\ X_4 + 0{,}96\ X_5$$

Dimana : Y = asset, X_1 = total jumlah anggota, X_2 = simpanan saham, X_3 = simpanan non saham, X_4 = pinjaman beredar, X_5 = cadangan umum

Selanjutnya harus diuji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak , dengan menguji signifikansi koefisien regresi (b). Uji yang dilakukan adalah uji t .

Hipotesis :

Ho = Total Jumlah Anggota, Simpanan Saham, Simpanan Non Saham, Pinjaman Beredar, Cadangan Umum tidak meningkatkan jumlah asset secara nyata

Ha = Total Jumlah Anggota, Simpanan Saham, Simpanan Non Saham, Pinjaman Beredar, Cadangan Umum meningkatkan jumlah asset secara nyata

Pengambilan Keputusan :

- Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima
- Jika $t_{hitung} < -t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- T_{tabel} dilihat dengan derajad bebas = n - k

  n = Jumlah sampel, dalam hal ini bernilai 45

  k = Jumlah variabel yang digunakan dalam hal ini bernilai 6

sehingga derajad bebasnya adalah 39 (45-6). Oleh karena uji t yang dilakukan adalah uji 2 arah, maka yang dibaca adalah t(1/2 0,05) atau t 0,025, jadi :

- t_{tabel} = 2,023
- t_{hitung} (X_1) = 2,080
- t_{hitung} (X_2) = 3,446
- t_{hitung} (X_3) = 2,378
- t_{hitung} (X_4) = 5,218
- t_{hitung} (X_5) = 2,065

Keputusan :

Variabel jumlah total Jumlah Anggota (X_1)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya total jumlah anggota meningkatkan jumlah asset secara nyata (signifikan)

Variabel simpanan saham (X_2)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya simpanan saham meningkatkan jumlah asset secara nyata (signifikan)

Variabel simpanan non saham (X_3)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya simpanan non saham meningkatkan jumlah asset secara nyata (signifikan)

Variabel pinjaman beredar (X_4)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya pinjaman beredar meningkatkan jumlah asset secara nyata (signifikan)

Variabel cadangan umum (X_5)

- Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya cadangan umum meningkatkan jumlah asset secara nyata (signifikan)

Dari hasil uji t diatas, ternyata variabel jumlah anggota,simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar dan cadangan umum berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap asset , maka diputuskan regresi model 3 diteruskan ke **uji penyimpangan asumsi klasik**, pada variabel yang memenuhi syarat untuk dimasukkan kedalam persamaan regresi , dengan hasil uji sebagai berikut :

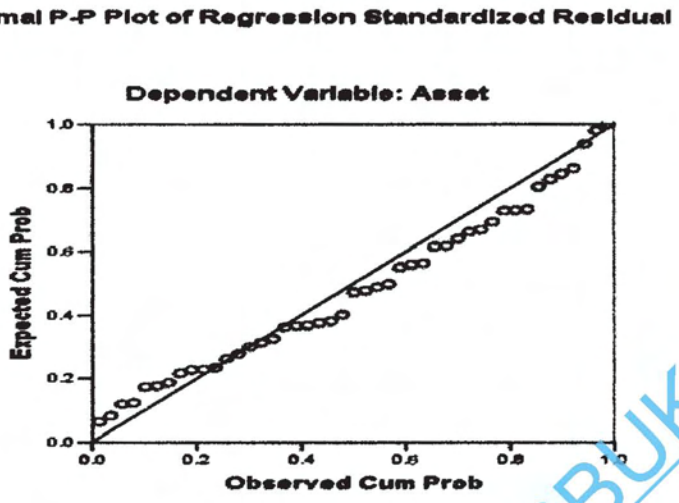
1. **Uji Multikolinieritas**

Pada uji multikolinieritas atau terjadinya korelasi diantara sesama variabel bebas. Pada uji ini dapat dilihat pada table Coefficients dan lihat kolom *Collinearity Statistics* di model 1 yang memperlihatkan nilai VIF<10, pada umumnya terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF>10. berarti model ini tidak terjadi multikolinieritas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Uji Normalitas



Gambar 4.11 Grafik Uji Normalitas

Jika Residual berasal dari distribusi normal, nilai-nilai sebaran data akan terletak **disekitar garis lurus**. Terlihat bahwa sebaran data pada chart di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa persyaratan Normalitas bisa dipenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Pada uji ini dapat dilihat pada tabel *Model Summary* di model 1 yang nilai DWnya menunjukkan 2,236. yang berarti Terima Ho, tidak ada korelasi serial (tidak ada autokorelasi) karena DW terletak diantara 1,54 dan 2,46.

Berdasarkan aturan berikut ini :

UNIVERSITAS TERBUKA

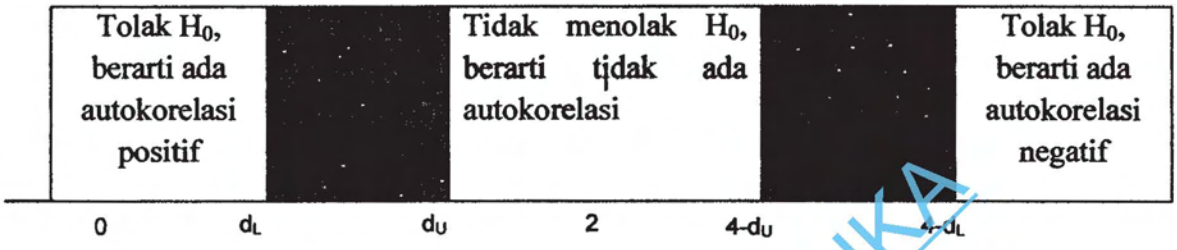
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ho : tidak ada korelasi serial

H_1 : ada korelasi serial

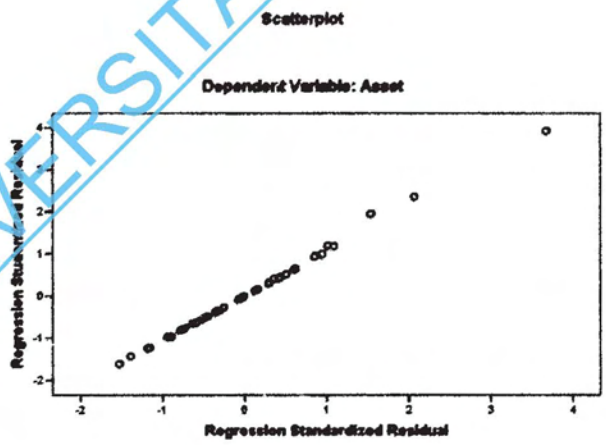
Tabel 4.22

untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson



Sumber: Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, 2007 UPP STIM YKP

4. **Uji Heterokedastisitas** Pada uji ini dapat dilihat dari grafik scatterplot berikut ini:



Gambar 4.12
Grafik uji heterokedastisitas

Dari grafik scatter plot pada Asset tampak titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar diatas ternyata tidak membentuk pola

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi Asset berdasarkan masukan variabel bebas.

Dari keseluruhan pengujian pada model 3 diatas, maka dapat ditarik keputusan bahwa persamaan regresi model 3 dapat memprediksi asset, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2{,}712 + 0{,}149\,X_1 + 0{,}233\,X_2 + 0{,}166\,X_3 + 0{,}383\,X_4 + 0{,}96\,X_5$$

Dimana : Y = asset, X_1 = total jumlah anggota, X_2 = simpanan saham, X_3 = simpanan non saham, X_4 = pinjaman beredar, X_5 = cadangan umum Dari persamaan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Setiap kenaikan 1 skor variabel jumlah anggota (X_1), maka dapat meningkatkan 0,149 skor variabel asset dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Setiap kenaikan 1 skor variabel simpanan saham (X_2), maka dapat meningkatkan 0,233 skor variabel asset, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan
- Setiap kenaikan 1 skor variabel simpanan non saham (X_3), maka dapat meningkatkan 0,166 skor variabel asset , dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Setiap kenaikan 1 skor variabel pinjaman beredar (X_4) , maka dapat meningkatkan 0,383 skor variabel asset , dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan
- Setiap kenaikan 1 skor variabel cadangan umum (X_5), maka dapat meningkatkan 0,96 skor variabel asset, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

D. Uji Korelasi

Ingin diketahui apakah ada korelasi (hubungan) diantara variabel – variabel berikut : jumlah asset dengan jumlah anggota, simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar dan cadangan umum. Dari proses perhitungan, didapat hasil sbb :

- Pada tabel 4.18 dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel jumlah asset dengan jumlah anggota, simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar dan cadangan umum dengan angka R^2 sebesar 0,965 atau 96.5% . Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen diatas terhadap variabel dependen (jumlah asset) sebesar 96.5% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96.5% variasi variabel dependen dan sisanya sebesar 3.5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Pada tabel 4.23 disajikan hasil perhitungan korelasi berganda antara variabel dependen (jumlah asset) dengan variabel independen (jumlah anggota, jumlah simpanan saham, simpanan non saham, pinjaman beredar dan cadangan umum) :

Tabel 4.23 Correlation

Correlations

		Asset	Umur kopdit	SHU	Total jumlah anggota	Pinjaman beredar	Simpanan saham	Simpanan non saham	Cadangan umum
Asset	Pearson Correlation	1	.129	.799**	.798**	.959**	.877**	.909**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.414	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	42	45	45	45	45	45	45
Umur kopdit	Pearson Correlation	.129	1	.204	.000	.124	.260	-.030	.292
	Sig. (2-tailed)	.414		.195	.671	.432	.096	.851	.060
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
SHU	Pearson Correlation	.799**	.204	1	.524**	.824**	.786**	.675**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.195		.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	42	45	45	45	45	45	45
Total jumlah anggota	Pearson Correlation	.798**	.000	.524**	1	.715**	.662**	.602**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.671	.000		.000	.000	.000	.000
	N	45	42	45	45	45	45	45	45
Pinjaman beredar	Pearson Correlation	.959**	.124	.824**	.715**	1	.837**	.691**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.432	.000	.000		.000	.000	.000
	N	45	42	45	45	45	45	45	45
Simpanan saham	Pearson Correlation	.877**	.260	.786**	.662**	.837**	1	.696**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.096	.000	.000	.000		.000	.000
	N	45	42	45	45	45	45	45	45
Simpanan non saham	Pearson Correlation	.909**	-.030	.675**	.602**	.691**	.696**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.851	.000	.000	.000	.000		.000
	N	45	42	45	45	45	45	45	45
Cadangan umum	Pearson Correlation	.859**	.292	.687**	.705**	.798**	.787**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.060	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	42	45	45	45	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Pembahasan

Variabel yang mempengaruhi asset Koperasi Kredit

Persamaan regresi yang memenuhi syarat untuk memprediksi peningkatan asset adalah sebagai berikut :

$$Y = 2{,}712 + 0{,}149\,X_1 + 0{,}233\,X_2 + 0{,}166\,X_3 + 0{,}383\,X_4 + 0{,}96\,X_5$$

Dimana Y adalah variabel dependen (Asset) yang tergantung pada kalkulasi variabel independen X_1 (jumlah anggota), X_2 (simpanan saham), X_3 (simpanan non saham), X_4 (pinjaman beredar) dan X_5 (cadangan umum), berikut uraian variabel tersebut :

1. **Jumlah anggota (X_1)**

Menurut persamaan regresi yang memenuhi syarat diatas, maka setiap penambahan 1 skor variabel jumlah anggota, maka asset akan bertambah sebesar 0,149 skor dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan . Secara korelasi Hubungan antara variabel jumlah total anggota dengan asset terbaca positip dan cukup kuat (0,798), muncul sebagai variabel yang berpengaruh. logika koperasi mengatakan , bahwa Jumlah anggota yang banyak, laki – laki atau perempuan akan mendongkrak perolehan dana baik simpanan saham maupun simpanan non sahamnya. Partisipasi ekonomi seperti melakukan kewajibannya menyimpan melalui simpanan saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ataupun non saham serta tidak pernah meminjam, maka asset Koperasi Kredit tersebut akan lambat berkembang.

Data menunjukkan bahwa 3 Koperasi Kredit yang mempunyai anggota lebih dari 1000 orang, mempunyai asset lebih dari Rp. 10milyar dan merupakan koperasi kredit terbesar di wilayah kerja Puskopdit Bogor Banten . Penambahan anggota dengan disertai disiplin yang kuat akan membuat Koperasi Kredit makin kokoh dan asset cepat terkumpul . Banyak cara dapat dilakukan untuk menarik minat masyarakat menjadi anggota Koperasi Kredit, antara lain dapat menabung dan meminjam uang dengan mudah . Masalah utama dalam menarik minat masyarakat adalah kurang kepercayaan terhadap Koperasi pada umumnya , hal ini adalah sisa ingatan masa lalu atas kejadian – kejadian yang menimpa Koperasi pada umumnya.

Data menunjukkan bahwa Koperasi Kredit yang mempunyai reputasi bagus, termasuk didalamnya perangkat pengurus, team manajemen, mempunyai gedung atau kantor sendiri dan mempunyai produk –produk atau program pelatihan – pelatihan yang bagus akan dengan mudah memperoleh anggota.

UNIVERSITAS TERBUKA

2. Simpanan Saham (X_2)

Demikian juga simpanan saham, tingkat keeratan hubungan dengan variabel dependennya cukup tinggi , yakni 0,877 .Berdasarkan persamaan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

diatas dapat diprediksi , setiap menambah 1 skor variabel simpanan saham, maka variabel asset akan bertambah 0,233 skor dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, skor penambahannya lebih besar skor variabel jumlah anggota. Dapat dimengerti simpanan saham mempengaruhi peningkatan asset, karena simpanan saham hanya diperoleh dari keaktifan anggota dalam membayar simpanan pokok dan wajibnya. Simpanan pokok hanya dibayar bila ada anggota baru mendaftar dan simpanan wajib didapat dari kewajiban anggota tiap bulannya. Bila di kaji lebih dalam, maka simpanan saham yang terdata di Puskopdit Bogor banten masih sangat kecil, sebagian besar Kopdit (88.9%) simpanan sahamnya kurang dari Rp.1 milyar. Menyikapi hal ini, ada beberapa kemungkinan yang muncul, yakni :1.jumlah anggota yang masih sedikit 2.partisipasi ekonomi anggota yang kurang 3.motivasi berkoperasi yang kurang.

Jumlah anggota yang masih sedikit, membuat perolehan atau pengumpulan simpanan pokok dan simpanan wajib sedikit pula. Tidak ada jalan lain selain menjaring anggota sebanyak mungkin, motivasi dasar mengenai Koperasi Kredit harus terus menerus di paparkan dengan harapan semakin banyak calon anggota yang tertarik. Banyak cara pula dijalankan misalnya merekrut pegawai pabrik, murid sekolah disekitar Koperasi Kredit terjadi diketahui dan disepakati oleh anggota.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Partisipasi ekonomi anggota yang kurang, menjadi persoalan klasik di setiap koperasi kredit, sehingga pengurus dan manajemen seringkali menegur anggota melalui surat atau teguran lisan (lewat telepon). Didalam hal mengkategorikan anggota aktif dan anggota tidur (tidak aktif), seringkali didasarkan pada kerajinan membayar simpanan wajibnya. Setiap Koperasi Kredit mempunyai aturan sendiri – sendiri dalam menerapkan penggalakan partisipasi ekonomi anggotanya, misalnya apabila 3 bulan secara terus menerus tidak membayar simpanan wajibnya, maka akan dipotong devidennya atau apabila 6 bulan tidak membayar simpanan wajibnya, maka setelah diberi peringatan tetap tidak menggubris, maka anggota tersebut dikeluarkan dari keanggoataan koperasinya.

Motivasi berkoperasi yang kurang, banyak terjadi di sementara anggota yang perekrutannya dilakukan dengan terpaksa, misalnya banyak terjadi di perekrutan masal, dimana calon anggota tidak sepenuh hati mempunyai keinginan menjadi anggota Koperasi Kredit. Akibat yang paling jelas adalah, setelah menjadi anggota kebanyakan dari mereka akan lupa dan cenderung pasif.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Simpanan Non Saham (X_3)

Setiap penambahan 1 skor simpanan non saham, maka akan dapat meningkatkan 0,166 skor variabel asset. Simpanan Non Saham merupakan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

produk tambahan dalam rangka menambah dan mempercepat pemupukkan modal atau asset koperasi. Data menunjukkan , 77.8% Koperasi Kredit mempunya i simpanan non saham dibawah Rp. 1 milyar, artinya peluang untuk menjadi lebih besar terbuka luas. Menurut perhitungan keuangan, produk ini cenderung lebih cepat memupuk modal atau asset Koperasi Kredit. Hal ini dibuktikan jug dengan hasil analisis tingkat keeratan hubungannya dengan jumlah asset , yakni 0,909 . Produk ini biasanya jumlahnya sangat besar, bila dibandingkan dengan simpanan saham. Simpanan non saham digolongkan sebagai bukan modal sendiri, seolah – olah sebagai titipan yang sewaktu – waktu apabila sipenyimpan mengambil dananya, maka Koperasi Kredit harus segera mengembalikan tanpa menunggu waktu. Simpanan ini mendapat bunga simpanan atau jasa simpanan, tetapi tidak mendapat deviden. Apabila anggota akan meminjam, maka simpanan jenis ini dapat dijadikan jaminan . Persoalan utama yang timbul pada penelitian ini adalah mengapa hampir 80% Koperasi Kredit di Puskopdit Bogor Banten hanya mempunyai simpanan non saham dibawah Rp. 1 milyar, apakah ini akibat dari ketidak mampuan pegurus dan manajemen mensosialisasikan produk – produknya kepada anggota ataukah kesalahan pengurus dan manajemen yang merancang produk simpanannya, sehingga anggota lebih suka menyimpan dananya di luar koperasi. Dari bahasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa anggota akan tertarik

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

menyimpan dananya apabila mereka merasa menyimpan dananya di Koperasi Kredit lebih menguntungkan.

4. **Pinjaman beredar (X_4)**

Menurut persamaan regresi datas, maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel pinjaman beredar naik 1 skor, maka variabel dependennya yaitu asset akan meningkat sebesar 0,383 skor Terlihat bahwa variabel ini mendapatkan skor paling tinggi, terbukti juga dengan hasil uji korelasi dengan variabel dependennya, yakni sebesar 0,959. Artinya variabel ini menjadi kunci pendapatan Koperasi Kredit, tentu saja karena anggota meminjam akan menghasilkan bunga atau jasa yang akan masuk ke asset. Pinjaman beredar pada Kopdit masih rendah, 55% Kopdit hanya melepas pinjaman dibawah Rp. 1 milyar. Besarnya pinjaman yang dilepas dari masing – masing Koperasi Kredit masih sangat tergantung pada beberapa hal, yakni : 1.jumlah anggota 2.produk – produk pinjaman 3.lingkungan persaingan.

Jumlah anggota walaupun secara persamaan regresi tidak layak dimasukkan kedalam persamaan, namun secara kuantitif menunjukkan bahwa semakin banyak anggota, kemungkinan secara matematis semakin banyak pula yang meminjam. Persoalan utama dalam perekrutan anggota adalah bagaimana koperasi kredit megetahui secara pasti motivasi calon

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

anggota . Seseorang tertarik menjadi anggota tentu dengan berbagai motivasi, apakah motivasi utamanya hanya ingin menabung ataukah dengan bergabung ke koperasi kredit si calon akan dapat meminjam dengan mudah.

Produk – produk pinjaman, menjadi daya tarik anggota untuk memanfaatkan pinjaman di koperasi kreditnya. Didalam menciptakan produk pinjaman , beberapa hal yang harus diperhatikan adalah, apakah produk tersebut memang dibutuhkan oleh anggota, apakah jasa pinjaman atau bunga yang dikenakan cukup meringankan anggota dll. Kalau produk sudah diciptakan dan sudah disosialisasikan ke anggota, maka tugas pengurus dan manajemen mendorong anggota untuk meminjam sesuai dengan kebutuhannya dan menjaga anggota untuk mengangsur pinjaman sesuai dengan perjanjiannya.

Lingkungan persaingan, dimana koperasi kredit berdiri dan tumbuh. Menjadi hal yang sangat penting kalau Koperasi Kredit cermat dan waspada melihat lingkungannya . Persaingan yang paling dekat adalah bank , baik bank swasta atau pemerintah. Mereka juga mengeluarkan produk – produk perbankan yang kian menarik dan dipastikan menjangkau kalangan rakyat kecil . Faktor utama dalam bersaing dengan bank adalah besarnya jasa pinjaman atau bunga, namun faktor ini dapat segera di hadapi dengan mudah oleh Koperasi Kredit. Jadi pengurus dan manajemen berkwajiban

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mendorong anggota untuk meminjam , supaya laju pinjaman beredar semakin tinggi dan pada akhirnya asset Koperasi Kredit bertambah .

5. **Cadangan Umum (X_5)**

Adalah dana yang disiapkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kemacetan pinjaman, sehingga perlu di poskan pada pasiva. Menurut persamaan regresi diatas, setiap cadangan umum naik 1 skor, maka asset akan meningkat sebesar 0,96 skor . Data menunjukkan , dana cadangan umum pada tiap Koperasi Kredit kurang dari Rp. 1 milyar , dan prosentasenya 95.6%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir disebagian besar laju pinjaman di Koperasi Kredit kurang besar atau dana yang diposkan pada dana cadangan sengaja tidak terlalu besar. Kebijakan membuat pos cadangan umum ,100% ditangan pengurus dan manajemen , termasuk didalamnya dalam rangka memoles neraca koperasi kredit . Dana cadangan umum terbentuk karena aktivitas koperasi, jadi pos ini akan besar kalau Surplus Hasil Usaha yang dihasilkan cukup besar.Keeratan hubungan dengan variabel dependennya sebesar 0,859

Variabel –variabel yang tidak mempengaruhi jumlah asset Koperas Kredit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berikut , variabel – variabel yang secara perhitungan regresi tidak memenuhi syarat dimasukkan ke dalam persamaan regresi, sehingga variabel ini tidak dapat dipakai memprediksi besarnya asset Koperasi Kredit :

6. **Umur Koperasi Kredit (X_7)**

Pada pembahasan awal, peneliti ingin membandingkan jumlah Koperasi Kredit dengan umur . Menurut uji statistik , ternyata umur tidak mempengaruhi laju pemupukkan asset , berikut bahasannya :

Tabel 4.24 Umur, Jumlah Kopdit dan asset

Komponen	Jumlah	Rincian
1.Umur Kopdit	11 thn - 40 thn	
2.Jumlah Kopdit	38	
3.ber asset > Rp.10 m	3	38, 20, 11 tahun
4.Ber asset < Rp.1 m	17	37, 40, 15, 22, 20, 19, 20, 23, 28, 25, 28, 22, 19, 20, 23, 24, 21 tahun

Sumber : data sekunder diolah

Pada tabel olahan diatas menunjukkan bahwa koperasi kredit yang berasset lebih dari Rp.10 milyar berjumlah 3 Koperasi Kredit dengan variasi umur 38, 20 dan 11 tahun. Bila dibandingkan dengan Koperasi Kredit yang berasset kurang dari Rp. 1 milyar berjumlah 17 Koperasi Kredit dengan variasi umur seperti pada tabel. diatas, ternyata umur tidak punya pengaruh terhadap pertumbuhan asset. Seharusnya umur akan ber korelasi positip

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terhadap pertumbuhan, artinya semakin tua Koperasi Kredit, maka semakin besarlah assetnya.

Kalau dirinci lagi, maka dapat dikatakan bahwa Koperasi Kredit yang berumur tua (lebih dari 20 tahun) yang berasset antara Rp.20 juta sampai Rp. 500 juta, jumlahnya mencapai 15 Koperasi Kredit , ini berarti semakin jelas bahwa menjalankan Koperasi Kredit haruslah profesional, karena lembaga ini mengelola uang anggota. Keeratan hubungan dengan variabel dependennya terhitung sebesar 0,129 atau sangat rendah.

7. **Surplus Hasil Usaha (SHU)**

Surplus Hasil Usaha adalah buahnya Koperasi Kredit, dimana perolehannya didapat dari selisih pendapatan dan biaya. Hubungannya dengan asset adalah sebagian pendapatan SHU, selain dibagikan ke anggota sebagai deviden, maka sebagiannya di masukkan kedalam cadangan umum pada pasiva. Dari tabel pendataan menunjukkan bahwa besarnya deviden dan cadangan sangat tergantung pada kebijakan pengurus masing – masing, maka sangat sulit memprediksi dengan pasti dan tepat bahwa SHU mempengaruhi asset. 77.8% Koperasi Kredit di wilayah kerja Puskopdit Bogor Banten membukukan SHU dibawah Rp. 100 juta. Tahapan dalam menentukan Surplus Hasil Usaha adalah perencanaan pada waktu men set anggaran untuk tahun depan. Rapat pleno menetapkan bahwa SHU tahun

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

depan direncanakan akan naik 20%, namun dalam perjalanannya targetnya terlampaui, maka seringkali pengurus tetap mencantumkan SHU nya sesuai dengan target dan kelebihan dari targetnya akan diposkan pada dana cadangan umum. Jadi pencantuman nilai SHU pada laporan keuangan sangat tergantung pada kebijakan dan maksud – maksud tertentu dari pengurus dan manajemen dari Koperasi Kreditnya. Sebenarnya hubungan dengan variabel dependnya (jumlah asset) cukup kuat, yakni 0,799.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan asset atau kekayaan Koperasi Kredit menurut urutan berdasarkan kuatnya nilai signifikansinya adalah : pinjaman beredar, simpanan saham, simpanan non saham , jumlah anggota dan cadangan umum.
2. Umur atau lama berdiri Koperasi Kredit bukan menjadi faktor penentu besarnya asset atau kekayaan suatu Koperasi Kredit. Seharusnya semakin lama Koperasi Kredit berdiri, akan semakin besar asset atau kekayaannya. Dalam sampel, ditunjukkan hanya 3 Koperasi Kredit yang mengikuti korelasi positip, artinya perkembangan umurnya diikuti dengan perkembangan assetnya.3 koperasi kredit tersebut mewakili umur 10 tahunan, 20 tahunan dan 30 tahunan . Total asset yang berhasil dikumpulkan masing – masing diatas Rp.10 milyar Namun dalam pembahasan – pembahasan dan analisis tentang Koperasi Kredit, maka

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sangat memungkinkan untuk munculnya Koperasi Kredit yang berusia muda namun mempunyai asset atau kekayaan yang besar.

3. SHU atau surplus hasil usaha bukan menjadi penentu besarnya asset koperasi kredit, meskipun keeratan hubungannya cukup tinggi. Besar kecilnya SHU sangat ditentukan oleh keputusan pengurus dan manajemen dalam suatu koperasi kredit .
4. Pinjaman beredar, simpanan saham, simanan non saham dan cadangan umum merupakan partisipasi ekonomi anggota. Artinya, keaktifan anggota dalam koperasi kredit menjadi hal yang utama bila dibandingkan dengan kegiatan koperasi kredit dalam hal mentargetkan jumah anggota.
5. Kurang berperannya Puskopdit Bogor Banten dalam hal pembinaan organisasi, terutama dalam hal pengawasan pelaksanaan koperasi kredit, sehingga temuan dalam penelitian ini, seperti UMUR Koperasi Kredit tidak serta merta mempengaruhi besarnya asset/kekayaan koperasi kredit menjadi kajian yang menarik . Contoh nyata dari temuan ini adalah hampir lebih dari 50% usia Koperasi Kredit lebih dari 20 tahun, namun jumlah assetnya tidak sebesar seperti pada Koperasi – Koperasi Kredit lainnya yang usia/umurnya lebih muda.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dapat diberikan antara lain :

1. Koperasi Kredit harus segera membenahi dirinya dalam rangka memenangkan kompetisi dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank – bank umum yang sudah mulai menjangkau komunitas atau masyarakat. Untuk itu, pembenahan harus mulai dari peningkatan kompetensi pengurus, manajemen dan stafnya serta penyediaan fasilitas kerja yang modern, misalnya komputer, alat – alat komunikasi dan tentu saja gedung tempat bekerja yang representatif.
2. Prioritas utama bukan pada perekrutan anggota sebanyak – banyaknya, melainkan pada penyusunan program – program yang mendorong partisipasi ekonomi anggota misalnya penanganan produk – produk koperasi kredit harus profesional dan jelas manfaatnya untuk anggota atau calon anggota. Sehingga partisipasi ekonomi anggota menjadi lebih aktif dan pada akhirnya anggota akan menjatuhkan pilihannya dalam berhubungan dengan lembaga ekonomi lebih memilih koperasi kredit
3. Pinjaman beredar menjadi variabel yang menentukan tumbuhnya asset atau kekayaan Koperasi Kredit, maka harus segera diciptakan produk – produk pinjaman yang kompetitif dan mendorong anggota memanfaatkan fasilitas pinjaman di Koperasi Kreditnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Simpanan saham dan simpanan non saham juga menjadi variabel yang menentukan, oleh karena itu keaktifan anggota dalam membayar simpanan wajib sangat di harapkan. Untuk simpanan non saham, pengurus dan manajemen diharapkan melihat kembali produk simpanannya, apakah masih layak di jalankan ataukah sudah harus di revisi kembali, misalnya inbalan bunganya apakah masih menarik anggota.
5. Cadangan umum perlu di anggarkan secara teliti dalam rangka meningkatkan asset. Kebijakan pengurus dan manajemen sangat diperlukan, karena ke dua variabel ini hanya muncul akibat adanya transaksi dan berjalannya bisnis
6. Surplus Hasil Usaha walaupun secara statistik tidak menentukan besarnya asset, namun dalam praktek , SHU harus direncanakan terlebih dahulu. Dalam Rapat Anggota Tahunan , pengurus selalu mentargetkan SHU yang kian naik , artinya harapan deviden anggota tiap tahun akan mengalami kenaikkan .
7. Peranan Pusat Koperasi Kredit Bogor Banten harus ditingkatkan lagi, terutama dalam hal pembinaan organisasi dan monitoring kegiatan berkoperasi dari masing – masing anggota. Implementasi rencana strategis dari masing – masing Koperasi Kredit harus dilaporkan secara berkala dan apabila terjadi penyimpangan target harus segera di koreksi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Manajemen Profesional Koperasi Kredit (2003), Manajemen Profesional Koperasi Kredit, Edisi pertama, Induk Koperasi Kredit.

Undang - Undang Republik Indonesia (2007), Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian , Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah R.I, Jakarta

Pelatihan Manajemen Marketing Koperasi Kredit (2010), Pelatihan Manajemen Marketing Koperasi Kredit, Pusdiklat Puskopdit Bogor Banten, Cibadak

Burhanuddin, 2007, Tinjauan Prospek Koperasi Indonesia Dari Perspektif Disiplin Ilmu Manajemen Bisnis, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, Jakarta

Elias A, (2006), Manajemen Perkreditan untuk credit union (Koperasi Kredit) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Cetakan Pertama, Inkopdit.

Kotler, P, (2002), Manajemen Pemasaran, Edisi Bahasa Indonesia, Edisi Milenium, Prenhallindo, Jakarta.

Masngudi, H, (1990), Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi Indonesia, Badan Penelitian Pengembangan Koperasi Departemen Koperasi Jakarta.

Priyatno, D, (2008), Mandiri Belajar SPSS, Cetakan ketiga, Mediakom

Santoso, S, (2010), Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17, Cetakan ke 2, Elex Media Komputindo, Jakarta

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sarwono, Y (2006), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Cetakan Pertama, Graha Ilmu.

Sijabat, S (2007), Kajian Pengendalian Anggota Pada Koperasi Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Koperasi, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, Jakarta

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke - 14, Aifabeta, Bandung

Suwarman, (2004), Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran, Cetakan kedua, Ghalia Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 1

40386a.pdf

PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI KREDIT CEMARA LESTARI .
Per 31 Desember 2005
Berdasarkan Kepmen No : 194/KEP/M/IX/1998, Tanggal : 15 September 1998

I. IDENTITAS KOPDIT

1. Nama Kepdit : CEMARA LESTARI
2. No. Badan Hukum : 47/BH/HUKM/L2/X/2004
3. Tgl. Badan Hukum : 8 November 2004

Alamat Kantor : Jl. Tole Iskandar KM 1 No. 61 Depok 16415
- Desa Kelurahan : Sukamaju
- Kecamatan : Sukmajaya
- Kabupaten/Kodya : Depok
- Propinsi / DI : Jabar

II. PERHITUNGAN PENILAIAN KESEHATAN

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen			Nilai Kredit	bobot %	Skor
1	2	3			4	5	6
1	Pemodalan	Modal Sendiri	Simpanan pokok	20.050.000.00			
			Simpanan Wajib	17.325.000.00			
			Sumbangan Hibah	700.000.00			
			Dana Cadangan	35.371.553.55			
			SHU Tahun Berjalan	10.067617.28			
			Jumlah (JMS)	144.014.170.83			
			Total Asset (TA)	932.858.390.83			
		P (A)					
			P=JMS/TA x 100% =	15.6	75	10	7.5
		P (B)					
		P=JMS/JBD x 100%		144.414.170.83/JDB x 100%	97.5	10	9.7
		Jumlah Pinj. Diberikan yang Beresiko					
2	Kualitas Aktiva Produktif	KAP (A)		878.350.000.00			
		VOL. Pinjaman kpd Angota (VPKA)		68.058.550.00			
		Jumlah Pinj. Diberikan (PD)			100	10	10
		KAP = VPKD/PD x 100%					
		KAP (B)					
		Resiko pinjaman bermasalah (RPB)					
		50% x Pinjaman Kurang lancar					
		47% x Pinjaman diragukan					
		100% x pinjaman macet					
		Jumlah (JRPAB)					
		Pinjaman Diberikan (PD)		68.058.553.00	100	10	10,00
		KAP = JRPB/PD x 100%		35.69			
		KAP ©					
		cadangan resiko (CR)		35.391.553.55	79	10	7,9
		Resiko pinjaman bermasalah		44.711.612.00			
		KAP = CR/RPB x 100%					

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LAMPIRAN 2

40386a.pdf

PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI KREDIT CEMARA LESTARI
Per 31 Desember 2005
Berdasarkan Kepmen No : 194/KEP/M/IX/1998, Tanggal : 15 September 1998

III. IDENTITAS KOPDIT

1. Nama Kepdit : CEMARA LESTARI
2. No. Badan Hukum : 47/BH/HUKM/L2/X/2004
3. Tgl. Badan Hukum : 8 November 2004

Alamat Kantor : Jl. Tole Iskandar KM 1 No. 61 Depok 16415

- Desa Kelurahan : Sukamaju
- Kecamatan : Sukmajaya
- Kabupaten/Kodya : Depok
- Propinsi / DI : Jabar

IV. PERHITUNGAN PENILAIAN KESEHATAN

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen		Nilai Kredit	bobot %	Skor
1	2	3		4	5	6
3	Manajemen	3.1	Permodalan	Bobot		
		3.1.1.	Pertumbuhan modal sendiri dengan TA	1		
		3.1.2.	Pertambahan modal sendiri dari anggota	1		
		3.1.3.	penyisihan cadangan dari SHU	1		
		3.1.4	peningkatan simpanan	1		
		3.1.5	Investasi harga tetap	1		
		Jumlah		5	20	25% 5,00
		3.2.	Kualitas asses			
		3.2.1	Rencana kerja jangka pendek	1		
		3.2.2	Agunan atas pinjaman	1		
		3.2.3	Cadangan penghapusan pinjaman	1		
		3.2.4	Tagihan pinjaman maect tahun lalu	1		
		3.2.5	Prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik	1		
		Jumlah		5	16	25% 4,00
		3.3.	Pengelolaan			
		3.3.1	Rencana kerja jangka pendek	1		
		3.3.2	Badan organisasi	1		
		3.3.3	Prosedur tertulis pengendalian intern	1		
		3.3.4	Program pendidikan	1		
		3.3.5	Kebijakan tertulis u/ pegawai dan pengurus	1		
		Jumlah		5	16	25% 4,00
		3.4.	Rentabilitas			
		3.4.1	Penyisihan cadanan resiko	1		
		3.4.2	Bukti pendukung pengeluaran biaya	1		
		3.4.3	ketentuan pinjaman spekulatif	1		
		3.4.4	Pembatasan pinjaman anggota baru	1		
		3.4.5	Kemampuan mengembalikan dan agunan	1		
		Jumlah		5	20	25% 5,00
		3.5.	Likwiditas			
		3.5.1	Kebijakan tertulis untuk likwiditas	1		
		3.5.2	Fasilitas pinjaman dari lembaga lain	1		
		3.5.3	Pedoman untuk kewajiban jatuh tempo	1		
		3.5.4	Mengatur pinjamna dan jumlah dana yang ada	1		
		3.5.5	Sistim informasi mgt. memantau likwiditas	1		
		Jumlah		5	20	25% 5,00

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LAMPIRAN 4

40386a.pdf

KOPERASI CEMARA LESTARI
ANALISA PEARLS
PER 31 DESEMBER 2007

No.	PEARLS	RATIO	KALKULASI	HASIL	IDEAL
1	Protection	Cadangan resiko terhadap kelalaian pinjaman	Cadangan resiko x 100% kelalaian pinjaman	82,82%	71,00%
	Effective Tin. Str	Ratio pinjaman beredar	Pinjaman x 100% Total Asset	94,15%	70,8%
		Simpanan Non saham	Simpanan saham x 100% Total Asset	82,50%	70-80%
		Simpanan saham	Simpanan Saham x 100% Total Asset	15,50%	10-20%
		Model Lembaga	Cadangan 1 donasi x 100% Total asset	2,26%	min 10%
	Asset Quiality	Ratio tingkat kelalaian piutang	Total Kelalaian x 100% saldo pinjaman		< 5%
	R. O Return	Ratio biaya operational	Biaya operational x 100% Asset	3,44%	3-10%
		Ratio cadangan resiko	Cadangan resiko x 100% Asset	1,24%	
		Ratio SHU bersih	SHU x 100% Asset	1,14%	> 1%
	Liquidity	Ratio Likwiditas asset	Asset liquid kewajiban x 30 hari x 100% Simpanan non saham		10-20%
	Sign Of Growth	Pertumbuhan asset	Asset (tahun- tahun lalu) x 100% asset tahun lalu	40,40%	inflasi
		Pinjaman	Pinjaman (tahun ini - tahun lalu) x 100% Pinjaman tahun lalu	29,83%	70-80%
		simpanan	Simpanan (tahun ini - tahun lalu) x 100% simpanan tahun lalu	(41,49%)	70-80%
		Anggota	Anggota (tahun ini - tahun lalu) x 100% Anggota tahun lalu	10,79%	75%

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka